



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA  
DI MTs PAB 2 SAMPALI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**Oleh**

**ABDUL KARIM**

**NIM. 31.13.1.001**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM  
PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA DI MTs PAB 2 SAMPALI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**Oleh**

**ABDUL KARIM**

**NIM. 31.13.1.001**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing Skripsi I**

**Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd**

**NIP. 19620716 199003 1 004**

**Pembimbing Skripsi II**

**Dr. Syamsu Nahar, M. Ag**

**NIP. 19580719 199001 1 001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**

Nomor : Istimewa  
Lamp : -  
Hal : Skripsi Sdra. Abdul Karim

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN SU Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Abdul Karim

NIM : 31.13.1.001

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Di MTs PAB 2 Sampali**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat diterima untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam UIN SU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

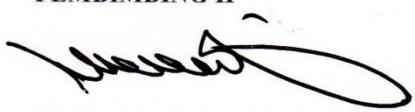
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, 13 Juni 2017

**PEMBIMBING I**

  
**Prof. Dr. Safaruddin, M. Pd**  
NIP. 19620716 199003 1 004

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Syamsu Nahar, M. Ag**  
NIP. 19580719 199001 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA DI MTs PAB 2 SAMPALI" yang disusun oleh **ABDUL KARIM** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**17 JULI 2017 M  
22 SYAWAL 1438 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A.**  
NIP. 19701024 199603 2 002

**Sekretaris**

**Mahariah, M. Ag**  
NIP. 19750411 200501 2 004

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Achyar Zein, M. Ag**  
NIP. 19670216 199703 1 001

**2. Solihah Titin Sumanti, M. Ag**  
NIP. 19730613 200710 2 001

**3. Dr. H. Svamsu Nahar, M. Ag**  
NIP. 19580719 199001 1 001

**4. Mahariah, M. Ag**  
NIP. 19750411 200501 2 004

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**



**Dr. H. Anruddin Sidiq, M.Pd**  
NIP. 19601006 199403 1 002

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Karim

NIM : 31.13.1.001

Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Di MTs PAB 2 Sampali**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institusi batal saya terima.

Medan, 13 Juni 2017

Yang membuat pernyataan



**Abdul Karim**

**NIM: 31.13.1.001**

## ABSTRAK



**Nama** : Abdul Karim

**NIM** : 31.13.1.001

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing** : 1. Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd

2. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag

**Judul** :  
**Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Di MTs PAB 2 Sampali**

**Kata-kata kunci:** Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali; 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali; 3) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan temuan, yaitu : 1) Guru Akidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali sudah membuat perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran sudah dibuat guru jauh hari sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung sesuai dengan instruksi kepala sekolah. 2) Guru Akidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan penutup. Strategi yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu dengan menggunakan model atau metode yang di sesuaikan atau yang cocok dengan materi yang akan dipelajari. 3) Guru Akidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak, seperti melakukan beberapa tes tulis dan lisan, melakukan penilaian harian dan lain-lainnya.

Medan, 13 Juni 2017

Diketahui oleh,

Pembimbing II

**Dr. Syamsu Nahar, M. Ag**  
**NIP. 19580719 199001 1 001**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan nikmat\_Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi yang berjudul implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali, adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pada penulisan skripsi ini penulis telah menempuh beberapa langkah, sejak dari perumusan masalah, mengadakan penelitian dan mengolah data tidak terlepas dari beberapa kendala, kendala yang dihadapi ini adalah suatu hal yang wajar. Hal ini penulis hadapi dengan baik dan menyelesaikannya satu persatu, dibantu oleh dosen pembimbing dan rekan-rekan lainnya.

Alhamdulillah berkat ridho Allah SWT, bantuan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh

karena itu, sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Teristimewa penulis sampaikan kepada ayah dan mamaku tersayang yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara dan Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta para pembantu Dekan (I, II, III) yang telah mengizinkan dan memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam serta Ibu Maharia, M.Ag, selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang menyetujui dan menerima tugas akhir penulis dan telah banyak memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis dalam urusan akademis selama masa perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku pembimbing skripsi I yang telah sabar dan ikhlasnya meluangkan waktu untuk memberikan saran dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag selaku pembimbing skripsi II dan dosen pembimbing akademik saya yang telah mengarahkan dalam urusan

akademis dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan dan telah memberikan saran dalam pembuatan proposal skripsi.

6. Bunda Dra. Hj. Sainah selaku kepala sekolah MTs PAB 2 Sampali yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan riset.
7. Bunda Sri Astuti, S.Ag selaku guru bidang studi akidah akhlak di MTs PAB 2 Sampali yang telah memberikan izin dan keluangan waktunya kepada penulis untuk melaksanakan observasi dan wawancara terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.
8. Keluarga besar penulis, adik saya yang telah mendukung, mendoakan dan member motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya Muhammad Roby Rezka, Muhammad Bagus Maulana, Muslim Ardiansyah, Fakhur Rozi Jambak yang telah memberikan dukungan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat PAI 3 Stambuk 2013 dan teman-teman khususnya satu pembimbing skripsi.

Semoga atas semua bantuan, bimbingan serta doa yang diberikan kepada penulis dapat di nilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapat ridho\_nya. Harapan penulis semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.

Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa member Rahmat bagi kita semua.

Wassalmu'alaikumwr.wb.

Medan, 15 Juni 2017

Penulis

Abdul Karim

31.13.1.001

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Pembelajaran Akidah Akhlak .....	9
1. Pengertian Pembelajaran.....	9
2. Akidah Akhlak.....	10
a. Pengertian Akidah.....	10
b. Pengertian Akhlak.....	11
3. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak .....	14
4. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	14
5. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	15
B. Pengembangan Kepribadian Siswa .....	16
1. Pengertian Kepribadian.....	16
2. Pengertian Pengembangan Kepribadian Siswa .....	18
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian.....	19
a. Faktor Internal. ....	19
b. Faktor Eksternal. ....	19
C. Kriteria Kepribadian Yang Islami .....	20
D. Penelitian Relevan .....	24

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Tempat Penelitian .....	27
B. Jenis Penelitian .....	27
C. Subjek Penelitian .....	29
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	29
a. Teknik Observasi Partisipan (participant observation) .....	30
b. Teknik Wawancara.....	31
c. Teknik Dokumentasi .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	32
a. Reduksi Data.....	33
b. Penyajian Data .....	34
c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi.....	35
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	36
a. Kredibilitas (Keterpercayaan).....	36
b. Transferabilitas ( <i>Transferability</i> ).....	37
c. Dependabilitas ( <i>Dependability</i> ).....	38
d. Konfirmabilitas ( <i>Confirmability</i> ).....	39
 <b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Berdirinya MTs PAB 2 Sampali .....	40
2. Profil MTs PAB 2 Sampali .....	41
3. Visi dan Misi MTs PAB 2 Sampali .....	42
4. Rekapitulasi Data Guru dan Siswa MTs PAB 2 Sampali .....	43
5. Sarana dan Prasarana MTs PAB 2 Sampali .....	46
6. Struktur Organisasi MTs PAB 2 Sampali .....	47
B. Temuan Khusus .....	49
1. Perencanaan Pembelajaran Guru Akidah Akhlak.....	50
2. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Akidah Akhlak.....	66
3. Evaluasi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak.....	73
4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan sarana pembentuk kepribadian. Pendidikan merupakan salah satu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>2</sup>

Kepribadian dapat diartikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang menentukan pola perilakunya.<sup>3</sup> Kepribadian juga merupakan watak atau sifat seseorang dalam berinteraksi di dalam masyarakat, baik di rumah, di masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Setiap orang memiliki sifat atau kepribadian yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, walaupun dia berada di dalam organisasi, keluarga maupun dilahirkan dari satu rahim pun setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

Kepribadian yang baik merupakan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam setiap perbuatannya. Kepribadian muslim yang islami merupakan pribadi yang dikehendaki AlQur'an dan sunnah yaitu pribadi yang

---

<sup>1</sup>Yatimin Abdullah, (2007), *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta:

<sup>2</sup>Hasbullah, (2012), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 3

<sup>3</sup>Cut Metia, (2011), *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal. 5

shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah SWT.<sup>4</sup>

Kepribadian seseorang dapat dibentuk dengan cara menempuh jenjang pendidikan, di zaman sekarang pendidikan sangat menentukan perkembangan kepribadian seorang anak, karena di zaman ini kepribadian, perilaku, akhlak mengalami kemunduran. Ini diakibatkan karena perkembangan global disegala bidang kehidupan selain mengindikasikan kemajuan umat manusia, juga mengindikasikan kemunduran akhlak manusia. Era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai di kalangan remaja. Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi dikalangan remaja.

Seperti yang diketahui bahwa remaja pada zaman sekarang ada yang menggunakan narkoba, melakukan sex bebas, berjudi, membunuh, melakukan tawuran antar remaja dan sekolah dan lain-lainnya, yang kesemua itu diakibatkan kurangnya pengawasan dari orang tua dan kurangnya pendidikan agama di dalam keluarga dan juga di sekolah.

Laporan Komisi Nasional Perlindungan Anak alias Komnas Anak dari survei yang dilakukannya tahun 2007 di dua belas kota besar di Indonesia tentang perilaku seksual remaja sungguh sangat mengerikan. Hasilnya seperti yang diberitakan SCTV adalah dari lebih 4.500 remaja yang disurvei, 97 persen di antaranya mengaku pernah menonton film porno. Sebanyak 93,7 persen remaja

---

<sup>4</sup>Ujam Jaenudin, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 92

sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas mengaku pernah berciuman serta *happy petting* alias bercumbu berat dan oral seks. Yang lebih menyeramkan lagi 62,7 persen remaja SMP mengaku sudah tidak perawan lagi. Bahkan, 21,2 persen remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi.<sup>5</sup>

Fenomena-fenomena yang tampak seperti yang dikemukakan di atas merupakan beberapa krisis moral yang dialami para remaja saat ini. Oleh karena itu pendidikan dalam semua aspek kehidupan harus dilakukan dalam rangka membentuk akhlaq yang muliasesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Pendidikan akhlaq dalam kehidupan manusia sangat diperlukan karena akhlaq akan membawa pada kepribadian seseorang, baik sebagai individu, masyarakat, dan bangsa. Pembinaan akhlaq terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis masa remaja adalah masa yang penuh emosi, ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu dan susah mengendalikan diri sehingga mudah terpengaruh perilaku-perilaku negatif.<sup>6</sup>

Guru bidang studi akidah akhlak mempunyai peranan yang cukup penting bagi manusia baik itu bersifat formal dan non formal untuk mengembangkan kemampuan dasar rohani yang dapat di kembangkan se optimal mungkin, melalui konsep *tarbiyat*, *ta'dib* dan *ta'lim* yang selama ini sudah di kembangkan oleh para ahli, hal ini mengacu kepada bagaimana mebina umat manusia untuk berhubungan dengan Allah SWT. Allah SWT sebagai zat yang Maha Tahu menurunkan para rasul\_Nya untuk mendidik umat manusia kepada

---

<sup>5</sup>Moeflich Hasbullah, "Hancurnya Moral-Akhlak Remaja Indonesia" dalam <http://moeflich.wordpress.com/2008/11/12/hancurnya-moral-akhlak-remaja-indonesia>, di akses 15 Maret 2017, 20:30

<sup>6</sup>Abuddin Nata, (2003), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, hal. 217

apa yang di perintahkan\_Nya, lalu pada zaman setelah kerasulan tugas mendidik ini di serahkan kepada para ulama, ustadz, mu'alim dan guru.<sup>7</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan Lailatul Sa'idah, guru akidah akhlak di sekolah menggunakan metode penugasan kepada siswa, dengan metode ini siswa menjadi rajin belajar dan lebih aktif untuk mencari tahu tentang materi Aqidah Akhlaq. Dengan metode tersebut menjadikan semua siswa didalam kelas aktif untuk mengemukakan pendapatnya dan semakin termotivasi untuk menjadi yang lebih baik diantara kelompok diskusi yang lain. Selain itu dalam membentuk kepribadian terpuji, guru juga memberi keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada siswa. Dengan keteladanan yang baik dari seorang guru akan mampu membangkitkan motivasi dari anak didiknya untuk meniru apa yang telah dilihat dari gurunya baik dari segi bicara maupun sikap.<sup>8</sup>

Dalam penelitian yang lain oleh Rustam Efendi, upaya yang dilakukan guru bidang studi Akidah Akhlak mengendalikan kenakalan siswa yaitu melalui pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak dengan memotivasi, membimbing, mengawasi siswa dan mengusulkan program-program kegiatan yang riil baik dalam bentuk materil maupun sepritual kepada kepala madrasah, program-program tersebut diantaranya: mengadakan membaca

---

<sup>7</sup>Moh. Roqib, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat)*, Yogyakarta: PT LKIS, hal. 44

<sup>8</sup>Lailatus Sa'idah, (2012), *Skripsi: Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Di Mts Futuhiyyah 02 Mranggen Demak*, Semarang, hal. 66

AlQur'an sesudah pulang sekolah, pesantren kilat setiap bulan Ramadhan, memperingati hari besar Islam, infak setiap hari jum'at.<sup>9</sup>

Begitu urgennya pembelajaran akidah akhlak di dunia pendidikan, sehingga untuk menciptakan siswa yang berkualitas, beriman dan bermoral dalam tindakannya, maka tidak terlepas dari tugasnya guru bidang studi aqidah akhlak yang akan mengarahkannya.

Sehubungan dengan hal itu guru bidang studi Akidah Akhlak yang terpenting di dalam lembaga madrasah. Pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru dapat membantu siswa untuk memiliki tingkah laku yang baik yang diharapkan mampu mengendalikan tindakan menyimpang yang dilakukan siswa dan dapat mengarahkan moral siswa yang baik sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>10</sup>

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kataqwaan, keimanan dan rasa cinta para peserta didik kepada Allah SWT. Bagi peserta didik hasil dari kataqwaan, keimanan dan kecintaan terhadap Allah SWT, akan tertanam rasa kasih sayang, sopan santun, tutur kata yang baik, senang melihat kebaikan dan benci melihat kemungkar,

---

<sup>9</sup>Rustam Efendi, (2015), *Skripsi: Peranan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Mengendalikan Kenakalan Siswa Di MTs Al-Manar Medan*, Medan, hal. 97

<sup>10</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003, (2010), *Tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, hal. 3

sehingga kepribadian peserta didik bersifat akhlak yang mulia yang memiliki pribadi yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab.

Untuk mempersiapkan peserta didik yang mempunyai kepribadian yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan dan mendukung guru bidang studi Akidah Akhlak guna meningkatkan hasil kualitas aqidah dan akhlak, agar terbentuk benteng moralitas peserta didiknya.

Dari penjelasan di atas maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Di MTs PAB 2 Sampali”. Sebagai tugas akhir dibangku kuliah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah di uraikan diatas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka peneliti mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali ?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali ?
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah dalam meningkatkan kompetensi para guru pembelajaran Akidah Akhlak agar dapat meningkatkan kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi di MTs PAB 2 Sampali.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa dan sebagai bahan acuan untuk perbaikan guru dalam peningkatan kompetensinya.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Akidah Akhlak

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Sebelum membahas pengertian pembelajaran, mari kita membahas pengertian belajar dahulu. Kata dasar pembelajaran adalah belajar, belajar menurut Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Slameto merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup>

Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistemis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar

---

<sup>11</sup>Asep Jihad & Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, hal. 2

kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

Jadi belajar merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku individu tersebut, dimana perubahan tersebut relatif tetap dalam aspek-aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Sedangkan pembelajaran yaitu interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan yang bertujuan memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik oleh si pendidik.

## 2. Akidah Akhlak

### a. Pengertian Akidah

Secara etimologis *aqidah* berakar dari kata '*aqada-ya'qidu-'aqdan-aqidatan*. '*Aqidatan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kukuh.<sup>13</sup> Bentuk jamaknya adalah '*aqqa'id*.<sup>14</sup> Setelah terbentuk menjadi '*aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara kata '*aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kukuh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara terminologi pengertian akidah dapat dilihat dari beberapa pendapat tokoh berikut :

Menurut Hasan Al-Banna "Aqid (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu),

---

<sup>12</sup>Zainal Arifin, (2014), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 10

<sup>13</sup>Yunahar Ilyas, (2014), *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, hal. 1

<sup>14</sup>Lahmuddin Lubis & Elfiah Muchtar, (2009), *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal. 94

mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.<sup>15</sup>

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jaxairy “Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan keberadaannya dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>16</sup>

Menurut Yusuf Al-Qardhawi akidah islam bersifat *syumuliyah* (sempurna) karena mampu menginterpretasikan semua masalah besar dalam wujud ini, tidak pernah membagi manusia di antara dua Tuhan (Tuhan kebaikan dan Tuhan kejahatan), bersandar pada akal, hati, dan kelengkapan manusia lainnya.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian akidah di atas, penulis menyimpulkan bahwa akidah adalah suatu keyakinan yang tertanam di dalam hati manusia yang di terima oleh akal dan pasti kebenarannya, dan menolak segala sesuatu yang mangingkari keyakinan tersebut.

## **b. Pengertian Akhlak**

Akhlak secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaqun* sebagai jamak dari kata *khuluqun*, yang berarti<sup>18</sup> : perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak

---

<sup>15</sup>Yunahar Ilyas, (2014), *Kuliah Akidah Islam*, hal. 1

<sup>16</sup>Ibid., hal. 2

<sup>17</sup>Deden Makbuloh, (2011), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 86

<sup>18</sup>Miswar dan Pangulu Abd Karim Nasution, (2014), *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal. 1

itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>19</sup> Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun.

Dalam kamus Al-Munjid *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha menganalisis tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Abdul hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya bersih dari segala bentuk keburukan.<sup>20</sup>

Akhlak secara terminologi (istilah) dapat di lihat dari beberapa pendapat para ahli, diantaranya :

Menurut Al-Thabari, yang dimaksud dengan akhlak mulia di sini adalah agama Islam. Ini artinya keseluruhan ajaran Islam mengandung nilai-nilai dan norma-norma mulia yang harus di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Imam Al-Ghazali mengatakan “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama.<sup>22</sup> Apabila

---

<sup>19</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, (1991), *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 201

<sup>20</sup>Yatimin Abdullah, (2007), *Studi Akhlak...*, hal. 3

<sup>21</sup>Ismatu Ropi, dkk, (2012), *Pendidikan Agama Islam di SMP & SMA Untuk Guru*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, hal. 97

<sup>22</sup>Deden Makbuloh, (2011), *Pendidikan Agama Islam*, hal. 142

lahir tingkah laku yang indah dan terpuji maka dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang lahir itu tingkah laku yang keji, dinamakan akhlak yang buruk.<sup>23</sup>

Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.

Ibrahim Anis mengatakan “sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirilah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>24</sup>

Akhlak adalah suatu bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *iradiyah ikhtiyariyah* (kehendak pilihan) berupa baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya, ia menerima pengaruh pendidikan yang baik dan yang buruk.

Bila didalam jiwa ini dididik tegas mengutamakan kemuliaan dan kebenaran, cinta kebajikan, gemar berbuat baik, dilatih mencintai keindahan, membenci keburukan sehingga menjad wataknya, maka keluarlah darinya perbuatan-perbuatan yang indah dengan mudah tanpa keterpaksaan, inilah yang dimaksud akhlak yang baik.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian akhlak di atas penulis mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang melekat dalam diri manusia yang menghasilkan suatu perbuatan spontan dan tanpa dibuat-buat berupa perbuatan baik maupun buruk.

---

<sup>23</sup>Miswar dan Pangulu Abd Karim Nasution, (2014), *Akhlak Tasawuf*, hal. 2

<sup>24</sup>Deden Makbuloh, (2011), *Pendidikan Agama Islam*, hal. 142

<sup>25</sup>Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, (2014), *Minhajul Muslimin*, terj. Musthofa 'Aini., dkk, PT. MSP, hal. 347

### 3. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak ada 4 fungsi, yaitu :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- d. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.<sup>26</sup>

### 4. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Ada 3 tujuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu :

- a. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- c. Siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Muhaimin, (2004), *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, hal. 310

<sup>27</sup>Ibid., hal 310

Dari pendapat diatas tujuan pembelajaran akidah akhlak untuk memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak Islamidan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-sehari, yang tak lain untuk mencetak generasi AlQur'an yaitu insan, taqwa dan mampu bertindak sebagai pemimpin (khalifah) di bumi. Jadi akhlak harus mampu mengarahkan manusia menjadi baik.

## **5. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak**

Secara garis besar, materi pokok pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut :

- a. Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya (Allah SWT) mencakup segi akidah, meliputi: iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Kiamat, serta Qadla dan Qadar.
- b. Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia, meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.
- c. Hubungan manusia dengan lingkungan, meliputi: akhlak manusia terhadap alam lingkungan, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Ibid., hal. 311

## B. Pengembangan Kepribadian Siswa

### 1. Pengertian Kepribadian

Kata kepribadian berasal dari kata *Personality* (bhs Inggris) yang berasal dari kata *Persona* (bhs latin) yang berarti kedok atau topeng. Kata *persona* merujuk pada topeng yang biasa digunakan para pemain sandiwara di zaman Romawi, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.<sup>29</sup>

Kepribadian adalah semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam.<sup>30</sup> Menurut Brower kepribadian adalah corak tingkah laku sosial, corak ketakutan, dorongan dan keinginan, corak gerak-gerik, opini dan sikap.<sup>31</sup>

Istilah “kepribadian” sering dijumpai dalam beberapa literatur dengan berbagai ragam makna dan pendekatan. Sebagian psikolog ada yang menyebutnya dengan (1) *personality* (kepribadian) sendiri, sedang ilmu yang membahasnya disebut dengan *The Psychology of Personality*, atau *Theory of Personality*, (2) *character* (watak atau perangai), sedang ilmu yang membicarakannya disebut dengan *The Psychology of Character*, atau *Characterology*, (3) *type* (tipe), sedang ilmu yang membahasnya disebut dengan *Typology*. Ketiga istilah tersebut

---

<sup>29</sup>Cut Metia, (2011), *Psikologi Kepribadian*, hal. 3-4

<sup>30</sup>Ibid., hal. 5

<sup>31</sup>Sjarkawi, (2011), *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 17

yang dipakai adalah istilah kepribadian. Selain ruang lingkupnya jelas, istilah kepribadian juga mencerminkan konsep keunikan diri seseorang.<sup>32</sup>

Pengertian kepribadian secara umum adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, tempramen, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan tempramen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku, atau berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi, sehingga menjadi ciri khas pribadinya.<sup>33</sup>

Kepribadian secara umum diartikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang menentukan pola perilakunya. Feist & Feist dalam bukunya *Theories of Personality* menjelaskan “bahwa secara spesifik kepribadian terdiri dari sifat-sifat atau disposisi-disposisi yang mengakibatkan perbedaan individu dalam perilaku. Sifat-sifat seseorang itu mungkin sama-sama dimiliki dalam suatu kelompok (keluarga & masyarakat), tetapi pola antara setiap individu berbeda. Oleh karena itu setiap individu memiliki kepribadian yang unik.”<sup>34</sup>

Kepribadian adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya,

---

<sup>32</sup>Netty Hartati, dkk, (2005), *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 118

<sup>33</sup>Sanggup Barus, (2012), *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian*, Medan: Unimed, hal. 56

<sup>34</sup>Cut Metia, (2011), *Psikologi Kepribadian*, hal. 6

kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang di terimanya itu.<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian kepribadian, penulis mengemukakan bahwa kepribadian adalah keseluruhan sikap seseorang dalam berinteraksi dengan individu yang lain setiap harinya.

## 2. Pengertian Pengembangan Kepribadian Siswa

Pengembangan kepribadian adalah suatu proses yang mengasah sifat-sifat baik pada diri seseorang dan mengurangi sifat-sifat yang buruk. Pengembangan kepribadian berarti kemauan diri sendiri untuk menata aspek internal diri atau sikap batin, dan aspek perilaku eksternal diri, yaitu cara seseorang menampilkan diri atau tampak sisi luar diri dipersepsi orang lain.<sup>36</sup>

Pengembangan kepribadian Islam adalah “usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memaksimalkan daya-daya insaninya, agar dia mampu realisasi dan aktualisasi diri lebih baik, sehingga memperoleh kualitas hidup di dunia maupun di akhirat.”<sup>37</sup>

Dalam hal mengembangkan kepribadian diperlukan motivasi, seseorang tidak akan mungkin berubah kalau ia tidak mau berubah. Tetapi motivasi saja belum cukup, orang itu harus tahu kemampuannya dan batas kemampuannya. Untuk apa ia melakukan, apa kendala, baik dari dalam dirinya maupun dari luar

---

<sup>35</sup>Sjarkawi, (2011), *Pembentukan Kepribadian Anak*, hal. 17

<sup>36</sup>Loxita Purnamasari, (2014), <http://loxitapurnamasari.blogspot.co.id/2014/12/makalah-pengembangan-kepribadian.html>, di akses 24 Februari 2017, 22:10

<sup>37</sup>Abdul Mujib, (2012), *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Ciptapustaka Media Perintis, hal : 388

dirinya dan dari lingkungannya. Dengan demikian usaha pengembangan kepribadian yang berarti mengembangkan dirinya bisa lebih efisien.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang apat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang, mulai dari lingkungan kecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media seperti koran, majalah dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Lingkungan sekolah dalam hal ini termasuk kedalam faktor eksternal, karena sekolah merupakan rutinitas seorang anak setiap harinya, di sekolah dia mendapatkan pengalaman belajar dan bermain dengan teman sebayanya. Hal ini memiliki pengaruh yang besar dalam mengembangkan kepribadian seorang anak.

---

<sup>38</sup>Sjarkawi, (2011), *Pembentukan Kepribadian Anak*, hal. 19

Jika disekolah anak diajarkan hal-hal yang baik, di ajarkan akhlak yang baik terhadap, orang tua, guru, teman dan orang lain, maka anak tersebut akan memiliki akhlak yang baik pula, di tambah lagi teman-teman di sekolahnya juga memiliki akhlak yang baik maka akan semakin baik pula akhlak dan kepribadian anak tersebut.

### **C. Kriteria Kepribadian yang Islami**

Kepribadian yang baik merupakan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam setiap perbuatannya. Kepribadian muslim yang islami merupakan pribadi yang dikehendaki AlQur'an dan sunnah yaitu pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah SWT.<sup>39</sup>

Beberapa contoh kongkrit kepribadian Rasulullah SAW :

1. Memiliki perangai yang sangat baik dan benar, senantiasa berlaku adil dan tidak pilih kasih, selalu menganjurkan sahabatnya bersikap netral dalam menyikapi dunia dan akhirat, menjelaskan petunjuk agama dan konsekuensinya, sangat gigih dalam menghadapi musuhnya, memiliki sifat dermawan dan pemurah.
2. Rasulullah SAW memiliki kekuatan akal, ketajaman perasaan dan ketetapan firasat, tangguh dalam menghadapi kesulitan, zuhud, qana'ah,

---

<sup>39</sup>Ujam Jaenudin, (2011), *Psikologi Pendidikan*, hal. 92

tawadhu', santun dan tenang dalam menghadapi persoalan, menjaga dan menepati janji.<sup>40</sup>

Kepribadian itu semua telah ada pada diri Rasulullah Muhammad SAW, sebagai mana yang disebut dalam AlQur'an :

كثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ إِلَّا خَرُّوا وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ



*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab : 21)<sup>41</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah merupakan teladan dan contoh bagi umat muslim mengenai akhlak dan kepribadian yang Islami, kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Islam menjadi penyeru pada akhlak yang baik dan mengajak kepada pendidikan akhlak dikalangan kaum muslimin, menumbuhkannya di dalam jiwa mereka, dan menilai keimanan seseorang dengan kemuliaan akhlaknya. Kemuliaan akhlak ini mewujudkan perbuatan indah yang keluar dari kekuatan jiwa tanpa keterpaksaan itu disebut akhlak yang baik, seperti kemurahan hati, lemah lembut, sabar, teguh, mulia, berani, adil, ihsan dan akhlak-akhlak mulia serta kesempurnaan jiwa lainnya.

---

<sup>40</sup>H. Mochtar Zoerni, (2012), *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW*, Bandung: Irsyad Baitussalam, hal. 71

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, (2006), *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, hal. 595

Allah SWT memuji nabi\_Nya SAW karena akhlakunya yang agung.<sup>42</sup>

Allah SWT berfirman :

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.(QR. Al-Qalam: 4)<sup>43</sup>

Maka dari itu kita sebagai umat muslim yang beriman harus mencontoh dan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan kita dalam bersikap, bertingkah laku dan dalam hal apapun itu, agar kita menjadi manusia berakhlak mulia.

Nabi SAW dalam hadistnya menjelaskan yang dikatakan kepribadian yang islami yaitu :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ الْبَغْدَادِيُّ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ أَخْبَرَ نَالَخَالِدِ الْحَدَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "إِنَّ مِنْ أَكْمَلِ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا وَأَلْطَفُهُ بِأَهْلِهِ".

Artinya : “Ahmad bin Mani’ Al-Baghdadi menceritakan kepada kami, ismail bin Aliyyah memberitahukan kepada kami, Khalid Al-Hadzda’ memberitahukan kepada kami dari Abu Qilabah dari Aisyah berkata : “Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang terbaik budi pekertinya dan paling halus terhadap keluarganya”.(HR. At-Tirmidzi)<sup>44</sup>

<sup>42</sup>Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza’iri, (2014), *Minhajul Muslimin*, hal. 347-348

<sup>43</sup>Departemen Agama RI, (2006), *Alqur’an dan Terjemahnya*, hal. 826

<sup>44</sup>At-Tirmidzi, (1992), *Sunan At-Tirmidzi Juz IV*, terj. Moh Zuhri, Semarang: Asy-Syifa’, hal. 341

Hadist di atas menjelaskan bahwa seorang mukmin yang sempurna imannya adalah orang yang memiliki budi pekerti (kepribadian) yang baik, orang yang lembut dalam bertutur kata, sopan santun, berbakti kepada kedua orang tuanya dan menyayangi keluarganya.

Dalam hadist yang lain Nabi SAW bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
 الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدَيْهِ وَأَلْمَهَا جِرُّ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ.

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar ra. dari nabi SAW, beliau bersabda : orang Islam itu adalah orang yang orang-orang Islam lain selamat dari lidah dan tangannya dan orang yang berpindah (Muhajir) adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah. (HR. Bukhari)<sup>45</sup>

Dalam hadist di atas seorang muslim adalah orang yang mampu menjaga dirinya sehingga orang lain selamat dari kezaliman atau perbuatan jelek tangan dan mulutnya. Dengan kata lain, ia harus berusaha agar saudaranya sesama muslim tidak merasa disakiti oleh tangannya, baik fisik atau dengan lisannya.<sup>46</sup>

Berdasarkan dari ayat AlQur’an dan Hadist di atas dapat dikategorikan sifat-sifat yang merupakan kepribadian yang Islami yaitu :

1. Al-amanah (jujur, dapat di percaya)
2. As-sidqu (benar, jujur)
3. Al-‘adl (adil)
4. Al-‘afwu (pemaaf)

---

<sup>45</sup>Al-Bukhari, (1992), *Shahih Bukhari Juz 3*, Terj. Achmad Sunarto, Semarang: Asy Syfa’, hal. 19

<sup>46</sup>Rahmat Syafe’i, (2000), *Al-Hadist Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 42

5. Al-alifah (disenangi)
6. Al-wafa' (menepati janji)
7. Al-haya' (malu)
8. Ar-rifqu (lemah lembut)
9. Anisatun (bermuka manis, senyum)<sup>47</sup>

Penulis berpendapat bahwa kepribadian yang Islami yaitu kepribadian yang mengikuti akhlaknya Nabi kita Muhammad SAW, karena beliau memiliki suri teladan yang baik seperti yang telah di jelaskan di atas dalam surah Al-Ahzab : 21. Oleh karena itu kita sebagai umat beliau haruslah mengikuti akhlak beliau, seumpunya kita belum dapat untuk mengikuti dan mencontoh akhlak beliau setidaknya kita berusaha terus-menerus untuk merubah diri kita menjadi lebih baik lagi agar sampai kepada akhlaknya Nabi Muhammad SAW, dengan cara kita selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

#### **D. Penelitian Relevan**

Untuk menghindar plagiasi, penulis memaparkan beberapa penelitian kesamaan (relevan) dengan judul implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa secara umum pernah dilakukan peneliti-peneliti lain sebelumnya, seperti :

1. Penelitian Rustam Efendi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI UIN Sumatera Utara, 2015 dengan judul "*Peranan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Mengendalikan Kenakalan Siswa Di MTs Al-Manar Medan*".

---

<sup>47</sup>Lahmuddin Lubis & Elfiah Muchtar, (2009), *Pendidikan Agama...*, hal. 106

Dengan kesimpulan : Upaya yang dilakukan guru bidang studi Akidah Akhlak mengendalikan kenakalan siswa yaitu melalui pembiasaan akhlak yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak dengan memotivasi, membimbing, mengawasi siswa dan mengusulkan program-program kegiatan yang riil baik dalam bentuk materil maupun sepritual kepada kepala madrasah, program-program tersebut diantaranya: mengadakan membaca Al-Qur'an sesudah pulang sekolah, pesantren kilat setiap bulan Ramadhan, memperingati hari besar Islam, infak setiap hari jum'at.

2. Penelitian Anni Faida, Program Pascasarjana jurusan Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam IAIN Tulungagung, 2015 dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN Pundensari dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”*.

Dengan judul Penerapan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam upaya pembentukan karakter siswa yang dilakukan telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Penyampaian pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa yang di terapkan oleh guru mata pelajaran dari masing-masing lokasi penelitian tersebut membuahkan hasil. Nilai rata-rata mata pelajaran Akidah Akhlak per kelas menunjukkan di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian media dan metode yang digunakan dalam

penyampaian pembelajaran dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebagai upaya untuk pembentukan karakter siswa terutama pada pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MTs PAB 2 Sampali di Jalan Pasar Hitam no. 69 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebagai tempat penelitian.

#### B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial.<sup>48</sup> Ibnu Hajar menjelaskan bahwa dari segi hasil penelitian yang disajikan, penelitian kualitatif adalah menyajikan hasilnya dalam bentuk deskriptif naratif.<sup>49</sup>

Bogdan dan Taylor “Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Lexy J. Moelong, (2002), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 3.

<sup>49</sup>Salim dan Syahrudin, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 44

<sup>50</sup>Lexy J. Moleong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 4

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>51</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang biasanya lebih bersifat studi kasus. Jenis penelitian ini mempunyai proses yang lain dengan proses pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat ke permukaan tanpa adanya maksud untuk generalisasi.<sup>52</sup>

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Studi kasus juga diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau suatu situasi sosial.<sup>53</sup> Dengan mempelajari seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, peneliti bermaksud memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti, yang dalam hal ini adalah implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTS PAB 2 Sampali.

---

<sup>51</sup>Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 9

<sup>52</sup>Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 128-129

<sup>53</sup>Dedi Mulyana, (2003), *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, h. 201.

Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang lebih mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan, agar dapat memahami kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.<sup>54</sup> Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yakni :

1. Kepala Madrasah MTs PAB 2 Sampali
2. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak
3. Siswa MTs PAB 2 Sampali

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting dari sebuah penelitian, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang berpeluang besar dimasuki unsur minat peneliti.<sup>55</sup> Tujuan dari bagian metode pengumpulan data adalah untuk menjelaskan kapan, bagaimana, di mana, dan berapa lama penelitian akan berlangsung.<sup>56</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam

---

<sup>54</sup>Salim dan Syahrudin, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 142.

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta, hal. 265

<sup>56</sup>Syaikani, (2015), *Metode Penelitian: Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 126

penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.<sup>57</sup>

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dari pengumpulan data dapat diketahui dan didapatkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Guna mendapatkan data yang *valid*, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitiannya. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teknik Observasi Partisipan (participant observation)

Dalam observasi Partisipan, peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi partisipan dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipan pasif, partisipan moderat, partisipan aktif, dan partisipan lengkap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian.....*, hal. 224

<sup>58</sup>Lexy J. Moelong, (2002), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal. 310-312.

Data yang dicari dengan teknik ini diantaranya:

- 1) Letak geografis MTs PAB 2 Sampali.
- 2) Sarana dan Prasarana di MTs PAB 2 Sampali.
- 3) Situasi dan kondisi di MTs PAB 2 Sampali.
- 4) Proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>59</sup>

Teknik wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Dari wawancara diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang penilaian autentik yang meliputi pelaksanaan dan kendala nya dalam pembelajaran. Teknik wawancara ini penulis tujukan kepada :

1. Kepala Madrasah MTs PAB 2 Sampali
2. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs PAB 2 Sampali
3. Siswa MTs PAB 2 Sampali

---

<sup>59</sup>Masganti Sitorus, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, hal. 187

### c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan yang lain metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah<sup>60</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan menggunakan dokumentasi tertulis dan foto sebagai data penelitian dalam skripsi ini, adapun data yang dicari dengan teknik ini antaranya:

1. Identifikasi denah MTs PAB 2 Sampali.
2. Identifikasi sarana dan prasarana MTs PAB 2 Sampali.
3. Sejarah singkat berdirinya MTs PAB 2 Sampali.
4. Visi dan Misi MTs PAB 2 Sampali.
5. Struktur organisasi MTs PAB 2 Sampali.
6. Kegiatan- kegiatan di MTs PAB 2 Sampali.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

---

<sup>60</sup>Dedi Mulyana, (2003), *Penelitian Kualitatif*, hal. 183.

Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Masalah dilihat dari berbagai segi. Data yang dikumpulkan bukanlah secara random atau mekanik, tetapi dikuasai oleh pengembangan hipotesis. Apa yang ditemukan pada suatu saat adalah satu pedoman yang langsung terdapat apa yang akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan.<sup>61</sup>

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diobservasi, sehingga memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

a) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul

---

<sup>61</sup>Salim dan Syahrur, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 144

dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara peneliti dengan subyek penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara ada tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak meliputi kalender akademik, jadwal pelajaran, pembuatan program tahunan, program semesteran, pengembangan silabus dan RPP.
- b. Tahap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak meliputi langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, pengelolaan kelas, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.
- c. Tahap evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak meliputi cara mengevaluasi yang dilakukan oleh guru dan tugas yang diberikan kepada siswa.

b) Penyajian Data.

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>62</sup> Penyajian data berbentuk teks naratif berisi informasi data-data dari

---

<sup>62</sup>Ibid., hal. 148-150.

hasil observasi, wawancara serta dokumentasi tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa.

c) Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal.

Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “keepakatan intersubjektifitas”. Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin-jemalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.<sup>63</sup>

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali. Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>63</sup>Ibid., hal. 150-151

## F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan dan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan yang sebenarnya ada.

Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai *trustworthines* (kebenaran) dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

### 1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya proses , interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a) Keterikatan yang lama, peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin dilaksanakan oleh pimpinan umum di sekolah.
- b) Ketekunan Pengamatan terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi terpercaya.<sup>64</sup>
- c) Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data observasi dan dokumen.

---

<sup>64</sup>Ibid., hal. 165

- d) Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e) Kecukupan referensi. Dalam konteks ini peneliti mengembangkan keritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.
- f) Analisis kasus negatif. Adapun analisis kasus negatif identik dengan analisis kasus varian dalam penelitian kuantitatif. Kasus negatif dapat digunakan untuk membuktikan dan mengubah interpretasi dalam proses penelitian kualitatif untuk mencapai titik jenuh dan kredibilitas penelitian.<sup>65</sup>

Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dengan cara mendengarkan kembali hasil wawancara, mengecek kembali hasil observasi, dokumentasi dan membaca hasil penelitian yang relevan.

## 2. Transferabilitas (*Transferability*)

Menurut Sugiyono pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Untuk meyakini hasil laporan yang telah dibuat maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Ibid., hal. 167

<sup>66</sup>Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 376

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti kata-kata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.<sup>67</sup>

Pengujian *transferability* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun laporan hasil belajar Akidah Akhlak dengan pengembangan kepribadian. Selanjutnya didiskusikan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan pengembangan kepribadian siswa.

### 3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam konsep *trustworthines*, dependabilitas identik dengan reliabilitas (keterandalan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Menurut Lincoln dan Guba keabsahan data ini dibangun dengan teknik; (1) memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti dan datang dari objek peneliti, (2) menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif, (3) mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian. Selanjutnya mengkonsultasikan kepada pembimbing, promotor atau konsultan.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Salim dan Syahrur, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 168

<sup>68</sup>Ibid., hal. 168-169

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara memberikan laporan penelitian serta bimbingan yang intensif dengan pembimbing skripsi. Pembimbing skripsi merevisi laporan dengan melihat sistematika laporan dan kaidah bahasa yang digunakan.

#### 4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Beberapa hal yang menjadi pokok diskusi adalah keabsahan sampel/subjektif, kesesuaian logika, kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap bias peneliti, ketepatan langkah dalam pengumpulan data dan ketepatan kerangka konseptual serta konstruk yang dibangun berdasarkan data lapangan. Selain itu, setiap data wawancara dan observasi dikonfirmasi ulang kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan.<sup>69</sup>

Pengujian *confirmability* dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil diskusi peneliti dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta dosen pembimbing. Hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu setuju dengan hasil laporan yang diberikan.

---

<sup>69</sup>Ibid., hal. 170

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs PAB 2 Sampali**

Madrasah Tsanawiyah Persatuan Amal Bakti 2 Sampali terletak Jl. Pasar Hitam No 69 Sampali, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Pada tahun 1986 bapak Drs. H. Sayuti selaku Kepala SMP PAB 8 Sampali bermusyawarah dengan anggotanya Dra. Hj. Sainah yang saat sekarang ini menjabat sebagai Kepala Madrasah MTs PAB 2 dan MAS PAB 1 Sampali ingin mendirikan MTs, alasannya karena di Desa Sampali belum ada sekolah lanjutan untuk SD dalam bidang keagamaan. Maka dari itu pada tanggal 10 Oktober 1987 mulai berdirilah MTs yang awal mulanya bernama MTs Al-Kautsar PAB 2 Sampali.

Seiring berjalannya waktu, dengan mengikuti peraturan yang ada baik dari pemerintah maupun dari Pimpinan Umum PAB Sumatera Utara pada tahun 2005 MTs Al-Kautsar PAB 2 Sampali berganti nama menjadi MTs PAB 2 Sampali, karena diketahui pada saat itu ada Madrasah yang memakai nama “Al-Kautsar” sama dengan MTs Al-Kautsar PAB 2 Sampali. Sehingga sekarang telah berdiri dengan tetap dengan nama MTs PAB 2 Sampali. MTs PAB 2 Sampali ini memiliki status / predikat akreditasi B.

Adapun pengurusan Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali yaitu :

- a. Kepala Madrasah : Dra. Hj. Sainah
- b. Wakil Kepala Madrasah : Dra. Harlinda Zulkaidah Srg
- c. BK : Sangkot S.Pd
- d. Tata Usaha : Nishfu Syahri Nst S.Hi
- e. Bendahara : Hariyati S.Pd

## 2. Profil MTs PAB 2 Sampali

Adapun profil Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.	Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali
2.	Alamat Madrasah	Jl. Pasar Hitam No 69 Sampali, Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang
4.	Kode Pos	20371
6.	Jenjang Akreditasi	Akreditasi BAN- S/M B (Baik)
7.	Tahun di Dirikan	1987
8.	Nomor & Tgl SIOP dari Dinas	81 / 9 Februari 2016
9.	Status Pemakaian Areal	Satu kompleks dengan Unit PAB yang lain
10.	Bila gabung dengan Unit	MAS PAB 1, SMK PAB 8, SMP PAB 8, SMA PAB 4

11.	Luas Tanah	5844,3 m <sup>2</sup>
12.	Legalitas areal (surat tanah)	11/Leg/Mdn/X/2014

### **3. Visi dan Misi MTs PAB 2 Sampali**

#### **a. Visi**

Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan Yang Islami Bermutu Dan Akhlakul Karimah.

#### **b. Misi**

Untuk mencapai misi Madrasah di atas maka Madrasah menyiapkan misi dengan indikator sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan Sesuai Dengan Standar Nasional Pendidikan.
2. Meningkatkan Kecerdasan Siswa Sebagai Bekal Untuk Menghadapi Peluang Dan Tantangan.
3. Mendidik Siswa Untuk Mampu Melanjutkan Ke Pendidikan Yang Lebih Tinggi.

#### 4. Rekapitulasi Data Guru dan Siswa MTs PAB 2 Sampali

##### a. Data Guru

Dalam kegiatan proses pembelajaran maka dibutuhkan adanya tenaga yang profesional dalam bidangnya masing-masing, sehingga para siswa yang diajar mendapatkan pelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

**Tabel 1**

#### **Pendidikan Guru**

<b>Pendidikan Guru</b>		
	<b>L</b>	<b>P</b>
SMA	1	-
D3	-	-
S1	10	6
S2	1	-
Jumlah	12	6

Tabel di atas berisikan mengenai pendidikan terakhir guru-guru MTs PAB 2 Sampali pada tahun ajaran 2016/2017. Mayoritas pendidikan terakhir guru-guru adalah sarjana dengan sarjana S1 yang berjumlah 16 orang, sarjana S2 berjumlah 1 orang, D3 berjumlah 0 orang, dan SMA berjumlah 1 orang dengan penjelasan guru yang tamatan SMA yang mengajar di MTs PAB 2 Sampali ini masih menjalani program kuliah S1 di Unimed Jurusan Pendidikan Olahraga.

Sedangkan data guru dalam mengajar mata pelajaran di MTs PAB 2 Sampali adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Data Guru dan Mata Pelajaran yang Diajarkan**

No	Nama Guru	L	P	Bidang Studi
1	Bakhtiar, S.Ag	1	-	Al-Qur'an Hadist dan Fiqih
2	Sri Astuti, S.Ag	-	1	Akidah Akhlak
3	Drs. Alimuddin Siregar , SH. M. Hum	1	-	SKI
4	Rohman, S.Pd.I	1	-	Bahasa Arab
5	Suhairiani, S.Pd	-	1	Bahasa Indonesia
6	Afrian Hadi Wibowo, S.Pd	1	-	Bahasa Inggris
7	Bimbo Sartika, S.Pd	1	-	Matematika
8	Dra. Harlinda Zulkaidah Srg	-	1	Ilmu Pengetahuan Alam
9	Lamsari Lubis, SE Yurika S.Sos, S.Pd.I	1 -	- 1	IPS Terpadu
10	Afriza, S.Pd			Pendidikan Kewarga Negara
11	Rian Syahputra	1	-	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

12	Rahmat Hidayat, S.Pd.I	1	-	TIK
13	Mulyadi, S.Si	1	-	Fisika

Berdasarkan tabel diatas mengenai data guru dan mata pelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa guru di MTs PAB 2 Sampali mengajar sesuai dengan pendidikan terakhirnya, akan tetapi karena kurangnya tenaga guru di sekolah tersebut, maka ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan pendidikan terakhirnya. Seperti Lamsari Lubis, SE, Yurika S.Sos, S.Pd.I yang mengajarkan IPS Terpadu dan Mulyadi, S.Si yang mengajarkan Fisika.

Dapat disimpulkan bahwa di MTs PAB 2 Sampali ini dalam mengajarkan mata pelajaran ada guru yang tidak sesuai dengan pendidikan terakhirnya.

**Tabel 3**

**Status Kepegawaian Guru MTs PAB 2 Sampali**

No	Keadaan Guru	L	P	Jumlah
1.	PNS	2	1	3
2.	GTY	9	6	15
3.	GTT	-	-	-

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru MTs PAB 2 Sampali adalah Guru Tetap Yayasan (GTY) atau guru honorer berjumlah 15 orang, dan guru PNS berjumlah 3 orang.

### b. Data Siswa Berdasarkan Kelas

Komponen yang penting dalam proses pembelajaran adalah dengan adanya siswa. Data berisikan jumlah murid yang ada di MTs PAB 2 Sampali tahun 2016/2017.

**Tabel 4**

**Jumlah Siswa MTs PAB 2 Sampali Berdasarkan Kelas**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah Rombel</b>
VII	66	67	4
VIII	39	41	2
IX	39	36	2
Jumlah	144	144	8

### 5. Sarana dan Prasarana MTs PAB 2 Sampali

MTs PAB 2 Sampali mempunyai sarana yang kurang lengkap untuk proses pembelajaran. Data di bawah ini berisikan tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs PAB 2 Sampali.

**Tabel 5**

**Keadaan Sarana dan Prasarana**

<b>Nama Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan Bangunan</b>
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang TU	1	Baik

Ruang guru/pegawai	1	Baik
Ruang BP	1	Baik
Ruang Belajar	8	Baik
Perpustakaan	1	Cukup Baik
Ruang Lab. Biologi	1	Cukup Baik
Ruang Komputer	1	Cukup Baik
Kantin	1	Cukup Baik
Lapangan	1	Baik
Toilet	1	Cukup Baik

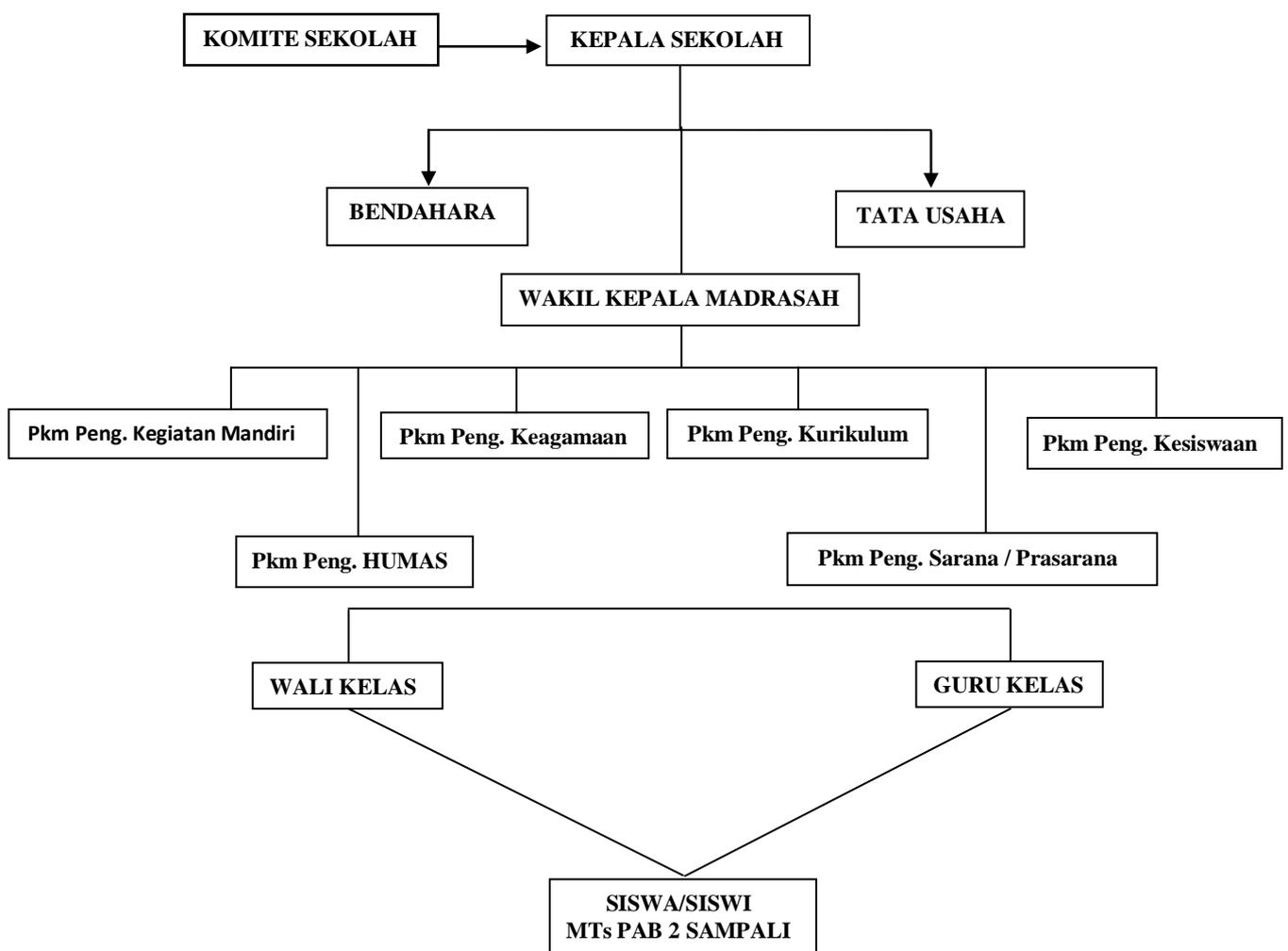
Kondisi sarana prasarana yang ada di MTs PAB 2 Sampali masih tergolong dalam kategori kurang lengkap. Dalam aspek kegiatan belajar mengajar di sediakan 8 lokal ruang kelas. Sedangkan dalam aspek pengembangan siswa, disediakan ruang laboratorium biologi dan perpustakaan yang masih belum memadai. Sedangkan dari segi kebersihan, kerapian, kedisiplinan MTs PAB 2 Sampali masih tergolong rendah, misalnya siswa masih banyak yang datang terlambat, cara berpakaian yang kurang tapi. Tetapi permasalahan ini dikarenakan kurang disiplinnya pihak guru dalam mengontrol siswa di Madrasah tersebut. Misalnya bel berbunyi sampai pelaksanaan apel pagi saja jarang sekali dilaksanakan.

## **6. Struktur Organisasi MTs PAB 2 Sampali**

Organisasi merupakan suatu fungsi manajemen yang mempunyai peranan dan berkaitan dengan intruksi sosial yang terjadi diantara individu-individu dalam rangka kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun organisasi itu adalah penggabungan orang dengan tugas-tugas yang saling berhubungan dengan yang lainnya agar departemen dapat dipimpin. Departemen

harus memiliki organisasi yang nyata dimana perbandingan antara tugas dan tanggung jawab dapat terlihat jelas, dengan demikian hubungan yang baik dalam rangka merealisasikan tujuan departemen, sehingga program kerja dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi MTs PAB 2 Sampali yaitu:

**Gambar 1 : Struktur Organisasi MTs PAB 2 Sampali**



**Sumber Data: Kantor Tata Usaha MTs PAB 2 Sampali  
(11 April 2017)**

Keterangan gambar:

1. Komite Madrasah (Dra. Hj. Sainah)
2. Kepala sekolah (Dra. Hj. Sainah)
3. Bendahara (Hariyati, S.Pd)
4. Tata Usaha (Nishfu Syahri Nst, S.Hi)
5. Waka Madrasah (Dra. Harlinda Zulkaidah Srg)
6. Pkm Peng. Kegiatan Mandiri
7. Pkm Peng. Keagamaan
8. Pkm Peng. Kurikulum
9. Pkm Peng. Kesiswaan
10. Pkm Peng. HUMAS
11. Pkm Peng. Sarana/Prasarana
12. Wali Kelas
13. Guru Kelas
14. Siswa/i

## **B. Temuan Khusus**

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali. Adapun hasil temuan yang berkenaan dengan penelitian ini disusun berdasarkan atas hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di MTs PAB 2 Sampali, kemudian berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait yaitu Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan siswi di MTs PAB 2 Sampali.

## 1. Perencanaan Pembelajaran Guru Akidah Akhlak

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu syarat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, karena dengan adanya perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai maka proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan berjalan secara sistematis dan teratur sesuai dengan apa yang sudah guru tersebut susun di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 April 2017 sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Pada pukul 11.00 Wib peneliti mewawancarai bunda Sri Astuti, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak mengenai kurikulum yang digunakan dan perencanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali, bertempat di depan kelas VIII-1 sebagai berikut :

Sebenarnya di MTs PAB 2 Sampali ini kita sudah diwajibkan menggunakan Kurikulum 2013, tetapi karena kurangnya fasilitas dan dana untuk mendukung penggunaan Kurikulum 2013 ini, jadi sekolah memutuskan hanya pembelajaran Agama sajalah yang menggunakan Kurikulum 2013. Kami pun bidang studi agama mendapat keringanan dair Departemen Agama terkait pemakaian Kurikulum 2013, dalam hal rapor siswa kami dibebaskan untuk memilih menggunakan format KTSP atau Kurikulum 2013, hal ini karena belum meratanya semua bidang studi pembelajaran yang menggunakan Kurikulu 2013 di MTs PAB 2 Sampali.

Selanjutnya bunda Sri menjelaskan Kapan dia menyusun RPP untuk mengajar Akidah Akhlak, sebagai berikut :

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran sudah bunda buat sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung, karena menurut bunda hal tersebut memang harus dibuat di awal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis.

Selanjutnya dipertegas dengan wawancara oleh Kepala Sekolah mengenai kurikulum yang digunakan di MTs PAB 2 Sampali pada tanggal 22 April 2017 sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dengan Dra. Hj. Sainah Kepala Sekolah MTs PAB 2 Sampali. Pada pukul 13.00 Wib peneliti mewawancarai bunda Sainah bertempat di ruangan depan ruangan Tata Usaha MTs PAB 2 Sampali, sebagai berikut :

Kurikulum yang digunakan di MTs PAB 2 Sampali sebagian masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan hanya mata pelajaran bidang agama saja yang menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Hal ini karena untuk menggunakan K13 di setiap mata pelajaran yang ada sekolah masih kekurangan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung K13 ini, jadi kami memutuskan untuk yang menerapkan K13 ini hanya mata pelajaran bidang Agama saja. Tetapi untuk rapor siswanya kami masih menggunakan format KTSP untuk sementara ini. Dan insya Allah di tahun ajaran baru nanti seluruh pembelajaran di MTs ini sudah menggunakan Kurikulum 2013.

Dalam menyusun RPP bunda selalu menginstruksikan kepada guru-guru disini untuk membuat RPP sebelum proses pembelajaran, karena hal ini sangat penting agar guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang di susun mereka dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis.

Berdasarkan observasi pada hari senin, 27 Maret 2017 pada pukul 09.30 WIB Peneliti telah hadir di lokasi sekolah objek penelitian yaitu MTs PAB 2 Sampali. Pada saat itu peneliti langsung ke kantor kepala sekolah untuk menyerahkan surat izin riset guna melakukan penelitian di sekolah tersebut, tetapi pada saat itu kepala Madrasah tidak ada di tempat, kemudian kami di alihkan kepada wakil kepala Madrasah ,setelah menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti dengan keramahan Bunda Harlinda menerima surat izin dan mengatakan surat telah Saya terima, dan langsung memberitahukan agar langsung menemui guru Akidah Akhlak yang bersangkutan. Saat itu juga peneliti

menunggu dan menjumpai guru Akidah Akhlak yaitu bunda Sri Astuti, S.Ag dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan observasi pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung di kelas VIII. Alhamdulillah bunda Sri memberikan izin kepada peneliti dan saat itu juga peneliti menanyakan jadwal pembelajaran Akidah Akhlak dan langsung menyepakati jadwal observasi dilakukan yaitu pada jam pelajaran Akidah Akhlak.

Selanjutnya berdasarkan observasi Pada tanggal 10 April 2017 pada jam 07.30 bertepatan pada hari Senin, peneliti telah sampai di MTs PAB 2 Sampali guna melakukan pengamatan, pada saat itu peneliti melihat para siswa dan guru berbaris di lapangan madrasah MTs PAB 2 Sampali untuk melaksanakan upacara bendera, upacara bendera tersebut dilakukan dengan diikuti oleh peserta didik dan pendidik dari MTs PAB 2, MAS PAB 1, SMK PAB 8, SMP PAB 8, SMA PAB 4 karena wilayah sekolah mereka saling berbagi di lokasi yang sama. Selesai melaksanakan upacara bendera, para siswa/i MTs PAB 2 Sampali berbaris di lapangan madrasah sembari mendengarkan nasehat dan arahan yang disampaikan oleh Waka siswa dan Kepala Madrasah. Adapun salah satu yang peneliti dengar pada saat itu adalah arahan dan nasehat kepada kelas IX yang sebentar lagi mengadakan tahapan-tahapan ujian, sedangkan untuk keseluruhan siswa diberi peringatan untuk tetap berpakaian rapi dan memakai seragam sesuai dengan jadwal harinya.

Selanjutnya berdasarkan dokumen perencanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada format RPP di bawah ini :

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **RPP**

<b>Sekolah</b>	<b>: MTs</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Akidah Akhlak</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VIII/Genap</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Adab Bergaul Dengan Saudara Dan Teman</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 Minggu x 2 Jam Pelajaran @ 40 Menit</b>

#### **A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.6 Menghayati adab kepada saudara dan teman
- 2.6 Terbiasa menerapkan adab islami kepada saudara dan teman
- 3.6 Memahami adab kepada saudara dan teman
- 4.6 Mensimulasikan adab kepada saudara dan teman

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 1.6.1 Memiliki penghayatan terhadap adab kepada saudara dan teman
- 2.6.1 Menampilkan sikap berpikir kritis dan kreatif serta menerapkan adab islami kepada saudara dan teman dalam kehidupan sehari-hari
- 3.6.1 Mengidentifikasi adab yang baik pada saudara dan teman
- 3.6.2 Menjelaskan bentuk adab yang baik pada adab dan teman
- 3.6.3 Menceritakan perilaku beradab yang baik pada saudara dan teman
- 4.6.1 mempraktekkan adab yang baik pada saudara dan teman
- 4.6.2 Mensimulasikan adab yang baik pada saudara dan teman

**D. Materi Pembelajaran**

Allah SWT memerintahkan kepada kita hendaknya pandai-pandai memilih teman bergaul dalam kehidupan di dunia dimana hidup tak terulang dan hanya sekali. Karena pengaruh baik dan buruk tergantung dari teman-teman dan sahabatnya. Bahkan tidak jarang kita terbawa dan terpengaruh oleh kebiasaan baik maupun kebiasaan buruk mereka. Memilih teman yang baik bisa menghasilkan surga tetapi bergaul dengan yang buruk bisa menyeret kita ke neraka. Naudzubillah min dzalik.

## E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 ( 2x 40 menit)	Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam dan berdo'a untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi / tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi / tema kegiatan sebelumnya, <i>Hasad, Ghibah, Fitnah, dan Namimah</i></li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari</li> <li>• Apabila materi/tema projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang : <i>Adab Bergaul Dengan Saudara</i></li> </ul>	<p><b>10</b></p> <p><b>menit</b></p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu</li> <li>• Memberikan pengetahuan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
---	--

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Inti	60 menit
Stimulation (stimulasi/pemberian ransangan)	Peserta didik diberi motivasi atau ransangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara : <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> ( tanpa atau dengan alat) Menanyakan gambar / foto tentang : <i>Adab Bergaul Dengan Saudara</i></li> <li>❖ <b>Mengamati</b> Peserta didik diminta mengamati gambar / foto yang</li> </ul>	

	<p>berhubungan dengan : <i>Adab Bergaul Dengan Saudara</i></p> <p>❖ <b>Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari materi-materi yang berhubungan dengan : <i>Adab Bergaul Dengan Saudara</i></li> <li>• Peserta didik diminta untuk membaca dan melapalkan Q.S yang terdapat pada buku siswa</li> </ul> <p>❖ <b>Mendengar</b></p> <p>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan : <i>Adab Bergaul Dengan Saudara</i></p> <p>❖ <b>Menyimak</b></p> <p>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar global tentang materi pelajaran mengenai : <i>Adab Bergaul Dengan Saudara</i></p>	
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang : <i>Adab Bergaul Dengan Saudara</i></p> <p>Yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan</p>	

	<p>tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati objek/kejadian</b></li> <li>❖ <b>Wawancara dengan narasumber</b></li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b></li> </ul> <p>Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang : <i>Adab Bergaul Dengan Saudara</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b></li> </ul> <p>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku refrensi tentang : <i>Adab Bergaul Dengan Saudara</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b></li> </ul> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang : <i>Adab Bergaul Dengan Saudara</i></p>	

❖ **Aktivitas**

Peserta didik diminta mendiskusikan pertanyaan dan permasalahan-permasalahan berikut ini :

- Menurut pendapat kalian, apakah kriteria saudara yang baik itu ?
- Sebutkan sekitar 5 indikasi saudara yang baik !
- Menurut pendapat kalian, apakah kriteria saudara dan teman yang jahat atau buruk itu ? sebutkan sekitar 5 indikasi saudara yang buruk !
- Apa yang kalian lakukan apabila mempunyai teman yang bisa menjerumuskan kalian kedalam limbah dosa ?
- Apa saja bahayanya apabila seseorang hanyut dalam perilaku temannya yang jahat ? jelaskan !

Bentuklah kelompok-kelompok ! (sesuai tiga pembahasan), lalu simulasikan atau bermainlah drama (role playing) dan pilihlah satu dari tiga pembahasan berikut :

- Adab bergaul dengan saudara
- Manfaat pesahabatan dengan teman yang baik
- Akibat salah pergaulan

❖ **Mendiskusikan**

Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok mengenai : *Adab Bergaul Dengan Saudara*

❖ **Mengulang**

	<p>❖ <b>Saling tukar informasi tentang</b></p> <p><i>Adab Bergaul Dengan Saudara</i></p> <p>Dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok, kemudian dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan data)</p>	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data :</p> <p><i>Adab Bergaul Dengan Saudara</i></p> <p>Yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya</p> <p>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung</p>

	<p>dengan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja</p> <p>❖ <b>Peserta didik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai :</p> <p><i>Adab Bergaul Dengan Saudara</i></p>
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasikan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku, sumber melalui kegiatan :</p> <p>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam membuktikan :</p> <p><i>Adab Bergaul Dengan Saudara</i></p> <p><b>Antara lain dengan</b> : peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan :</p> <p>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>Adab Bergaul Dengan Saudara</i></li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang : <i>Adab Bergaul Dengan Saudara</i></li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>	
--	---	--

**Catatan :**

**Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap, disiplin, rasa percaya diri,**

**berprilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan sosial)**

<b>Kegiatan Penutup</b>	<b>10 menit</b>
<p>Peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya diluar jam sekolah atau di rumah</li> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan lancar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat untuk peniaian projek</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>	

## **F. Penilaian**

### **1. Jenis/teknik Penilaian**

#### a. Teknik Penilaian

##### 1) Sikap

- Penilaian observasi. Mengamati sikap peserta didik dalam melakukan diskusi yang mencakup kesantunan, percaya diri dan kemampuan bermusyawarah

- Penilaian diri (self assessment)
- Penilaian teman sebaya (peer assessment)
- Penilaian jurnal (anecdotal record)

b. Pengetahuan

- Tes tertulis, uraian atau pilihan ganda. Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman
- Observasi terhadap diskusi. Tanya jawab dan percakapan
- Penugasan. Membuat kesimpulan tentang Adab bergaul dengan saudara dan teman.
- 

**2. Instrumen Penilaian**

- Pertemuan Pertama
- Pertemuan Kedua

**G. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran**

**1. Media**

- *Worksheet* atau lebar kerja siswa
- Lembar penilaian
- Perpustakaan sekolah

**2. Alat/Bahan**

- Penggaris, sepidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Slide presentasi (ppt)

### 3. Sumber Belajar

- Buku pegangan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII
- Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII
- Buku Ensiklopedi Islam. Al-Qur'an dan Tafsir, lingkungan alam yang mendukung dan akses internet yang mendukung.

Mengetahui  
Kepala MTs PAB 2 Sampali

Sampali  
Guru Mata Pelajaran

Dra. Hj. Sainah  
NIP/NRK

Sri Astuti  
NIP/NRK

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....

.....

.....

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumen terkait dengan perencanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwasanya Guru Akidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali sudah membuat perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran sudah dibuat guru jauh

hari sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung sesuai dengan instruksi kepala sekolah.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Akidah Akhlak**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadi kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa di kelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 April 2017 sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Pada pukul 11.00 Wib peneliti mewawancarai bunda Sri Astuti, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak mengenai pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali, bertempat di depan kelas VIII-1 sebagai berikut :

Pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Strategi yang digunakan bervariasi tergantung kondisi dan materi yang akan dipelajari, contohnya strategi yang digunakan adalah dengan model tanya jawab dan diskusi, kemudian menggunakan media yang terkait dengan materi yang disampaikan, contohnya menggunakan media gambar untuk membantu peserta didik lebih cepat dalam memahami pembelajaran.

Kendala yang bunda alami selama melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu lebih kepada sarana, media dan fasilitas pendukung pembelajaran di kelas seperti infokus, ruangan yang belum memadai dan lain-lainnya. Kalau untuk peserta didiknya kendala yang bunda alami masih ada seorang peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca latin ada juga beberapa siswa yang malas dalam belajar.

Upaya bunda dalam mengatasi kendala tersebut bunda sebisa mungkin membuat media sendiri, seperti gambar-gambar yang bunda print dan tempel di kertas karton, kertas-kertas selebaran untuk setiap kelompok jika memakai metode diskusi. Untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca latin bunda melakukan les privat kepadanya. Dan untuk siswa-siswa yang malas belajar bunda melakukan pendekatan kepada mereka

terkait kenapa mereka malas belajar, dan bunda menemukan bahwa ada siswa yang brokken home jadi siswa tersebut di rumahnya kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya.

Untuk memotivasi peserta didik agar mereka semangat belajar yaitu dengan menceritakan kisah-kisah orang-orang sukses yang belajar dan berusaha dengan giat, jadi mereka harus giat dan pantang menyerah untuk semangat dalam belajar. Dalam proses pembelajaran bunda memberikan pujian kepada siswa/i yang mendapat nilai bagus dan berhasil menjawab kuis dengan benar dan memberikan hukuman kepada siswa/i yang mendapat nilai buruk dan berlaku buruk di kelas.

Setiap guru pasti memiliki kekurangan dalam mengajar, cara bunda untuk meningkatkan kualitas sebagai guru dengan memperbanyak membaca buku, mencari informasi di internet mengenai cara mendidik yang lebih efektif lagi, walaupun bunda sudah menjadi guru tapi dalam hal belajar itu tidak kenal usia. Bunda juga mengikuti penataran atau pelatihan yang mendukung kualitas guru.

Selanjutnya dipertegas dengan wawancara pada tanggal 24Mei 2017, peneliti melakukan wawancara dengan seorang siswi kelas VIII-1 yang bernama Umi Diana Citrapada pukul 11.00 saat istirahat sekolah di ruang kelas VIII-1 MTs PAB 2 Sampali, bagaimana cara guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, sebagai berikut :

Menurut saya bunda Sri ketika membuka pelajaran yang pertama dilakukan mengucap salam, kemudian kami bersama-sama membaca do'a dan beberapa surah di AL-Qur'an, kemudian baru memulai pelajaran.

Cara mengajar bunda Sri cukup baik, bunda Sri menyampaikan materi pelajaran mudah untuk saya pahami walaupun ada beberapa teman-teman yang tidak fokus dengan pelajaran yang di sampaikan oleh bunda Sri. Terkadang kami bosan karena bunda Sri sering menggunakan metode ceramah saja, sekali-kali kami ingin belajar dengan cara yang lebih menarik.

Sebelum pelajaran selesai bunda Sri memberikan penguatan atau penjelasan kembali terkait materi yang dipelajari saat itu, kemudian bunda kadang-kadang memberi kami tugas rumah yang harus di selesaikan, selanjutnya bunda memberitahukan kepada kami materi selanjutnya yang akan dipelajari minggu depan agar kami membaca-

bacanya di rumah. Terakhir bunda mengucapkan salam sebelum mengakhiri pertemuan pada hari itu.

Ketika mengikuti pelajaran di kelas kesulitan yang saya alami dalam proses pembelajaran di kelas yaitu dalam hal menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, saya kurang cepat dalam hal menghafal ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 April 2017, dari jam 09.00-11.00 WIB peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan atau tingkah laku peserta didik MTs PAB 2 Sampali, dari mulai mereka memasuki kelas, belajar sampai mereka keluar main. Peneliti melakukan pengamatan ini terhadap keseluruhan peserta didik yang ada di MTs PAB 2 Sampali untuk mengetahui bagaimana kepribadian peserta didik yang ada di madrasah tersebut. Di setiap kelas peneliti melihat bahwa sebelum peserta didik dan pendidik memulai pelajaran mereka membaca do'a belajar terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membaca beberapa surah Al-Qur'an seperti surah An-nash, Al-Falaq dll yang ada di Juz 30, Setelah itu barulah pendidik memulai pembelajaran di kelas. Ketika proses pembelajaran berlangsung tepatnya pada saat guru memberikan latihan kepada siswa untuk dikerjakan, peneliti masih menemukan beberapa siswa yang mencontek temannya yang lain. Hal ini bisa dikarenakan kurangnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya, juga mereka menganggap karena guru tidak memperhatikan mereka jadinya mereka mencontek, dan hal-hal seperti mencontek di kelas sudah lumrah terjadi dimana-mana, karena para siswa sudah membiasakan budaya mencontek dari kecil dan tidak membiasakan percaya kepada diri mereka sendiri. Ketika peserta didik keluar main peneliti melihat tingkah laku peserta didik ada yang suka menjahilin teman, ada yang bercanda dan bermain dengan temannya dan lain-lain. Dari segi kerapian dalam berpakaian

peneliti melihat peserta didik di MTs PAB 2 Sampali beberapa peserta didik masih kurang rapi an disiplin terutama peserta didik laki-lakinya, mereka mengeluarkan pakaiannya dan tidak memasukkannya kedalam celana.

Selanjutnya berdasarkan observasi pada tanggal 13 April 2017 pukul 08.00-09.45 WIB peneliti melakukan observasi ketika guru Akidah Akhlak Bunda Sri Astuti, S.Ag mengajar di kelas VIII-1. Peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak dari awal membuka kegiatan pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut bahwa Bunda Sri Astuti, S.Ag melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru Akidah Akhlak memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca lafadz basmalah, membaca do'a belajar kemudian membaca surah-surah pendek seperti QS. Al-'Asr dan lain-lainnya. Kemudian guru Akidah Akhlak mengkondisikan atau menenangkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memerintahkan kepada siswa untuk menyimpan buku selain buku Akidah Akhlak, Guru Akidah Akhlak juga memberikan motivasi kepada siswa tentang Nabi Muhammad SAW yang selalu mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Sebelum melangkah ke pembelajaran selanjutnya guru Akidah Akhlak memberikan apersepsi kepada peserta didik yaitu menanyakan pelajaran yang terdahulu untuk mengetahui sejauh mana mereka menangkap pembelajaran yang terdahulu. Kemudian guru Akidah Akhlak menyebutkan materi pelajaran mengenai "adab bergaul dengan saudara dan teman", setelah itu guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran hari itu yaitu agar siswa dapat menyebutkan dan menerapkan adab bergaul yang baik terhadap saudara dan teman. Setelah itu guru

menjelaskan model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu *every one is a teacher*, yaitu “setiap orang adalah guru”, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar/guru terhadap peserta didik yang lainnya, dalam proses belajar ini belajar tidak harus berasal dari guru, siswa juga bisa saling mengajar kepada siswa yang lainnya. Pada kegiatan inti guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi terkait dan menyediakan kertas untuk masing-masing siswa. Kemudian guru Akidah Akhlak membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan kertas tersebut dan memerintahkan agar menulis pertanyaan di kertas tersebut seputar materi pokok yang dipelajari. Setelah siswa menulis pertanyaan mereka, guru mengambil kertas tersebut dan membagikannya kembali secara acak kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru memerintahkan memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi seputar pertanyaan yang mereka peroleh, sementara itu dengan model *every one is a teacher here* menuntut agar siswa berusaha untuk memberikan jawaban dan penjelasan seputar pertanyaan tersebut. Kemudian siswa yang dapat memberikan jawaban dipersilakan untuk menjawab di tempatnya dengan posisi berdiri. Pada saat diskusi berlangsung guru Akidah Akhlak mengarahkan siswa ketika ada kata-kata yang kurang cocok dan membantu siswa untuk menjawab yang kira-kira sulit untuk dijawab siswa. Setelah diskusi berlangsung guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka peroleh dari teman mereka. Kemudian setelah itu guru memberikan penguatan kepada siswa seputar materi yang telah dipelajari, dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca lafadz hamdalah dan mengucapkan salam.

Kemudian berdasarkan observasi pada tanggal 20 April 2017 pukul 08.00-09.45 WIB peneliti melakukan observasi ketika guru Akidah Akhlak bunda Sri Astuti, S.Ag mengajar di kelas VIII-1. Peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran PAI dari awal membuka kegiatan pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut bahwa bunda Sri Astuti, S.Ag melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru Akidah Akhlak memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca lafadz basmalah, membaca do'a belajar kemudian membaca surah-surah pendek seperti QS. Al-'Asr dan lain-lainnya. Kemudian guru Akidah Akhlak mengkondisikan atau menenangkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memerintahkan kepada siswa untuk menyimpan buku selain buku Akidah Akhlak. Sebelum melangkah ke pembelajaran selanjutnya guru Akidah Akhlak memberikan apersepsi kepada peserta didik yaitu menanyakan pelajaran yang terdahulu untuk mengetahui sejauh mana mereka menangkap pembelajaran yang terdahulu, kemudian guru Akidah Akhlak menyebutkan materi pelajaran mengenai perilaku kehidupan Nabi Muhammad SAW. Pada kegiatan inti guru menjelaskan mengenai materi perilaku kehidupan Nabi Muhammad SAW, beliau memiliki akhlak yang mulia dan memiliki sifat yang terkenal yaitu siddiq, amanah, tablig, fathonah. Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Setelah menjelaskan materi pelajaran kemudian guru menginformasikan model yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan model *information search*. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan seputar materi kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru menugaskan siswa untuk mencari referensi seputar perilaku

kehidupan Nabi Muhammad SAW, lalu masing-masing siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Setelah guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi seputar pertanyaan yang mereka peroleh, sementara itu dengan model *every one is a teacher here* menuntut agar siswa berusaha untuk memberikan jawaban dan penjelasan seputar pertanyaan tersebut. Pada saat itu guru memberikan penghargaan berupa pujian dan bertepuk tangan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu guru memberikan penguatan kepada siswa seputar materi yang telah dipelajari, dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca lafadz hamdalah dan mengucapkan salam.

Berdasarkan wawancara dan observasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan penutup. Strategi yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu dengan menggunakan model atau metode yang disesuaikan atau yang cocok dengan materi yang akan dipelajari, tetapi guru Akidah Akhlak masih banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Begitu juga halnya dengan penggunaan media, guru Akidah Akhlak juga menyesuaikan media yang cocok terhadap materi yang akan dipelajari, walaupun di MTs PAB 2 Sampali masih kurangnya sarana dan fasilitas yang mendukung pembelajaran K13. Dari penggunaan strategi yang dilakukan guru Akidah Akhlak menurut siswa masih kurang bervariasi. Hal ini wajar dalam pembelajaran, karena setiap guru pada

hakikatnya butuh pengalaman dan pendekatan yang baik agar dapat memahami kriteria peserta didiknya ketika belajar.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak**

Evaluasi merupakan tolak ukur dari suatu kegiatan pembelajaran, guru yang ingin menyempurnakan pengajarannya perlu mengevaluasi pengajaran itu sehingga diketahui perubahan apa yang seharusnya di adakan agar proses pembelajaran dapat meningkat dan kualitas megajar guru pun meningkat.

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada tanggal 22 April 2017 sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dengan guru Akidah Akhlak MTs PAB 2 Sampali. Pada pukul 11.00 Wib peneliti mewawancarai bunda Sri Astuti, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak mengenai evaluasi pembelajaran guru Akidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali, bertempat di depan kelas VIII-1 sebagai berikut :

Evaluasi yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, untuk penilaian sikap meliputi: penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal. Penilaian pengetahuan meliputi: tes tertulis uraian atau pilihan ganda, observasi. Penilaian keterampilan meliputi: penilaian praktik, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio dan penilaian tertulis.

Kemudian bunda juga melakukan tes tertulis dan tes lisan, Tes tulis diadakan ketika ujian mid semester, ujian semester, bunda juga mengadakan tes tulis setelah menyelesaikan 1 bab materi yang berisikan 3 sampai 4 KD, Saya mengadakan tes tertulis seperti ini karena waktu yang tidak memungkinkan untuk melakukan tes tertulis setiap menyelesaikan 1 KD. Untuk tes lisan dilakukan diakhir pembelajaran. Tetapi hal ini juga tidak lepas dari keadaan waktu yang terkadang tidak cukup, karena kegiatan inti yang dilakukan memakan waktu.

Dari hasil tes tertulis yang bunda lakukan per 1 bab materi, peserta didik menunjukkan nilai yang cenderung meningkat dari waktu ke waktu, ya walaupun ada juga yang beberapa peserta didik yang tidak meningkat nilainya. Itu sih wajar karena setiap peserta didik berbeda-beda tingkat pemahamannya terhadap pembelajaran.

Dari beberapa tes dan penilaian yang bunda lakukan, bunda melakukan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang bunda lakukan agar untuk kedepannya bunda lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik dan untuk peserta didik yang kesulitan menerima pelajaran dari bunda, bunda melakukan pendekatan kepada mereka dan melakukan les tambahan agar mereka bisa mengejar ketinggalan pelajaran dari teman-teman yang lainnya.

Kemudian dipertegas dengan wawancara pada tanggal 24 Mei 2017, peneliti melakukan wawancara dengan seorang siswi kelas VIII-1 yang bernama Umi Diana Citrapada pukul 11.00 saat istirahat sekolah di ruang kelas VIII-1 MTs PAB 2 Sampali, bagaimana cara guru Akidah Akhlak dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, sebagai berikut :

Evaluasi yang dilakukan bunda Sri memakai tes tulis, setelah menyelesaikan 1 bab kami diberikan soal kemudian menuliskan jawaban kami ditulis di kertas selembat kemudian dikumpulkan kepada ustadzah Uhty setelah diberi nilai kertasnya dikembalikan kepada kami. Dan jika ada diantara kami yang nilainya rendah bunda Sri memberikan motivasi kepada kami agar kami tetap semangat dan tidak putus asa, dan juga bunda Sri menjelaskan kembali materi yang sulit kami jawab.

Bunda Sri sering memberikan les tambahan kepada teman-teman yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dari bunda Sri, biasanya bunda Sri melakukan les tambahan itu di sekolah setelah waktu sekolah berakhir.

Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 20 April 2017, peneliti hadir ke sekolah untuk melihat proses evaluasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak di kelas VIII-1 MTs PAB 2 Sampali. Pada pukul 09.30 Wib peneliti melihat di kelas VIII-1 guru Akidah Akhlak sedang memberikan soal mingguan

setelah menyelesaikan 1 bab materi yang berisikan 3 sampai 4 KD. Siswa-siswi kelas VIII-1 antusias mengisi soal yang diberikan guru kepada mereka, walaupun dalam prosesnya ada beberapa siswa yang mencontek kepada teman sebelahnya. Hasil dari evaluasi yang diberikan guru Akidah Akhlak nilai siswa-siswi kelas VIII-1 meningkat dibandingkan dengan evaluasi minggu yang lalu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak, seperti melakukan beberapa tes tulis dan lisan, melakukan penilaian harian dan lain-lainnya. Bagi pribadi guru Akidah Akhlak dapat mengukur sejauh mana dia sudah mampu melakukan pembelajaran di kelas dan dapat melihat kekurangan-kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukannya dan memperbaiki kualitas guru dalam mengajar sebagai seorang guru yang profesional. Dan untuk peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan, guru Akidah Akhlak melakukan pendekatan kepada siswa agar mengetahui masalah yang mengakibatkan mereka sulit menerima pelajaran. Kemudian guru Akidah Akhlak melakukan les tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut di waktu jam sekolah selesai.

#### **4. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dengan berbagai upaya

yang telah dilakukan guru Akidah Akhlak dan pihak sekolah dan pernyataan yang kuat dari beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan siswa yang peneliti peroleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun penjabaran dalam pembahasan hasil penelitian ini yang berpedoman pada rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali

Dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistemis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Berdasarkan data yang diperoleh perencanaan pembelajaran merupakan suatu syarat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, karena dengan adanya perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai maka proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan berjalan secara sistematis dan teratur sesuai dengan apa yang sudah guru tersebut susun di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Oleh karena itu melalui instruksi kepala sekolah bahwasannya setiap guru di MTs PAB 2 Sampali harus membuat RPP sebelum proses pembelajaran di

awal semester berlangsung , maka guru Akidah Akhlak sudah membuat perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung. Karena guru Akidah Akhlak menganggap bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan sistematis dan sesuai dengan apa yang sudah di susun.

2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadi kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa di kelas. Pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan keuletan guru dalam mengolah kata sehingga peserta didik mampu menangkap apa yang kita sampaikan dan jelaskan di kelas, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya.

Dalam penggunaan strategi, metode dan media yang digunakan bervariasi tergantung kondisi dan materi yang akan dipelajari, contohnya strategi yang digunakan adalah dengan model tanya jawab dan diskusi, kemudian menggunakan media yang terkait dengan materi yang disampaikan, contohnya menggunakan media gambar untuk membantu peserta didik lebih cepat dalam memahami pembelajaran. Karena terbatasnya media pembelajaran yang dimiliki

sekolah tersebut terkadang guru Akidah Akhlak membuat dan membawa sendiri media pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran juga sering ditemukan kendala-kendala yang dihadapi seorang guru, mulai dari kurangnya fasilitas dan media penunjang pembelajaran, peserta didik yang kesulitan dalam menangkap pelajaran. Berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan terdapat seorang peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca latin ada juga beberapa siswa yang malas dalam belajar. Hal yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut dengan melakukan pendekatan emosional kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca latin, guru memberikan pelajaran tambahan atau les private dengan mengajarkan membaca kepada peserta didik tersebut.

Tak lupa pula guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat belajar, bekerja keras dan tidak putus asa. Guru Akidah Akhlak selalu memberikan motivasi dengan menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat yang mulia beliau memiliki kekuatan akal, ketajaman perasaan dan ketetapan firasat, tangguh dalam menghadapi kesulitan, zuhud, qana'ah, tawadhu', santun dan tenang dalam menghadapi persoalan, menjaga dan menepati janji. Dengan adanya guru memberikan motifasi seperti ini diharapkan peserta didika akan termotivasi dan lebih giat lagi belajar dan tidak mudah putus asa dalam menggapai impian mereka.

3) Bagaimana evaluasi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di MTs PAB 2 Sampali

Evaluasi merupakan tolak ukur dari suatu kegiatan pembelajaran, guru yang ingin menyempurnakan pengajarannya perlu mengevaluasi pengajaran itu sehingga diketahui perubahan apa yang seharusnya di adakan agar proses pembelajaran dapat meningkat dan kualitas megajar guru pun meningkat.

Dari hasil yang peneliti dapat dilapangan guru Akidah Akhlak sudah melakukan evaluasi yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, untuk penilaian sikap meliputi: penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal. Penilaian pengetahuan meliputi: tes tertulis uraian atau pilihan ganda, observasi. Penilaian keterampilan meliputi: penilaian praktik, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio dan penilaian tertulis. Dengan melakukan beberapa penilaian tersebut guru dapat mengukur sejauh mana keberhasilannya dalam memberikan pembelajaran di kelas.

Setelah melakukan penilaian guru Akidah Akhlak melakukan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang beliau lakukan agar untuk kedepannya pembelajaran yang dilakukan lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik, dan untuk peserta didik yang kesulitan menerima pelajaran, guru melakukan pendekatan kepada mereka dan melakukan les tambahan agar mereka bisa mengejar ketinggalan pelajaran dari teman-teman yang lainnya.

Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh apakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Di MTs PAB 2 Sampali” maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru Akidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali sudah membuat perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran sudah dibuat guru jauh hari sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung sesuai dengan instruksi kepala sekolah.
2. Guru Akidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan penutup. Dalam strategi pelaksanaan pembelajaran guru sudah berusaha menggunakan pendekatan saintifik tetapi penggunaan metode ceramah masih sangat dominan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Begitu juga halnya dengan penggunaan media, guru Akidah Akhlak menyesuaikan media yang sesuai terhadap materi yang akan dipelajari, walaupun di MTs PAB 2 Sampali masih kurangnya sarana dan fasilitas yang mendukung pembelajaran K13.
3. Guru Akidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan model autentik dan non autentik, seperti melakukan beberapa tes tulis dan lisan, melakukan penilaian harian dan lain-lainnya. Bagi pribadi guru Akidah Akhlak dapat mengukur sejauh

mana beliau sudah mampu melakukan pembelajaran di kelas dan dapat melihat kekurangan-kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukannya dan memperbaiki kualitas beliau dalam mengajar sebagai seorang guru yang profesional.

## **B. SARAN**

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya sesekali melakukan supervisi ketika guru melaksanakan pembelajaran di kelas untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru.
2. Bagi guru hendaknya melaksanakan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode/model dan yang lebih bervariasi lagi agar peserta didik lebih termotivasi dan antusias untuk mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di kelas.
3. Bagi orang tua disarankan untuk mengawasi dan memantau anaknya dirumah maupun diluar rumah, sehingga kepribadian siswa dapat terjaga dengan konsisten.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai penelitian relevan terdahulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yatimin, (2007), *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH
- Agama RI Departemen, (2006), *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan
- Ahmadi Abu dan Salimi Noor, (1991), *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Bukhari, (1992), *Shahih Bukhari Juz 3*, Terj. Achmad Sunarto, Semarang: Asy Syfa'
- Al-Jaza'iri Syaikh Abu Bakar Jabir, (2014), *Minhajul Muslimin*, terj. 'Aini Musthofa., dkk, PT. MSP
- Arifin Zainal, (2014), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto Suharmi, (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta
- Aswita Lubis Effi, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press
- At-Tirmidzi, (1992), *Sunan At-Tirmidzi Juz IV*, terj. Moh Zuhri, Semarang: Asy-Syifa'
- Efendi Rustam, (2015), *Skripsi: Peranan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Mengendalikan Kenakalan Siswa Di MTs Al-Manar Medan*, Medan, hal. 97
- Hartati Netty, dkk, (2005), *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasbullah, (2012), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Hasbullah Moeflich, "Hancurnya Moral-Akhlak Remaja Indonesia" dalam <http://moeflich.wordpress.com/2008/11/12/hancurnya-moral-akhlak-remaja-indonesia>, di akses 15 Maret 2017, 20:30
- Ilyas Yunahar, (2014), *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI
- Jaenudin Ujam, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia

- Jihad Asep & Haris Abdul, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo
- Lubis Lahmuddin & Muchtar Elfiah, (2009), *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Makbuloh Deden, (2011), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Makbuloh Deden, (2011), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Metia Cut, (2011), *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Miswar dan Nasution Pangulu Abd Karim, (2014), *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Moelong Lexy J, (2002), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, (2004), *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004)
- Mujib Abdul, (2012), *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Ciptapustaka Media Perintis
- Mulyana Dedi, (2003), *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Nata Abuddin, (2003), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media
- Purnamasari Loxita, (2014), <http://loxitapurnamasari.blogspot.co.id/2014/12/makalah-pengembangan-kepribadian.html>, di akses 24 Februari 2017, 22:10
- Ropi Ismatu, dkk, (2012), *Pendidikan Agama Islam di SMP & SMA Untuk Guru*, Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Roqib Moh, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat)*, Yogyakarta: PT LKIS, hal. 44
- Salim dan Syahrums, (2015), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media

- Sa'idah Lailatus, (2012), *Skripsi: Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Di Mts Futuhiyyah 02 Mranggen Demak*, Semarang, hal. 66
- Sjarkawi, (2011), *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sitorus Masganti, (2011), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press
- Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syafe'I Rahmat, (2000), *Al-Hadist Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum*, Bandung: Pustaka Setia
- Syaukani, (2015), *Metode Penelitian: Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- UU RI No. 20 Tahun 2003, (2010), *Tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara
- Zoerni H. Mochtar, (2012), *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW*, Bandung: Irsyad Baitussalam

*Lampiran 1*

**PEDOMAN OBSERVASI TERHADAP GURU MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK MTS PAB 2 SAMPALI**

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak
2. Bagaimana cara guru membuka pembelajaran
3. Bagaimana guru melaksanakan kegiatan inti dalam pembelajaran
4. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran
5. Bagaimana perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
6. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran
7. Bagaimana cara guru menutup pembelajaran
8. Bagaimana kegiatan siswa sehari-hari di sekolah dalam aspek kepribadian

*Lampiran 2***PEDOMAN WAWANCARA****Pedoman Wawancara Dengan Kepala MTs PAB 2 Sampali**

1. Menurut bunda sebagai kepala MTs PAB 2 Sampali bagaimana perkembangan pendidikan di Madrasah ini, mohon dijelaskan ?
2. Upaya apa saja yang bunda lakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs PAB 2 Sampali, mohon dijelaskan ?
3. Pastinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ada kendalanya, apa saja kendala dalam pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan dan bagaimana cara ibu mengatasinya di MTs PAB 2 Sampali ?
4. Menurut ibu apakah guru di MTs PAB 2 Sampali ini khususnya guru akidah akhlak sudah profesional, mohon dijelaskan ?
5. Kurikulum apa yang digunakan di MTs PAB 2 Sampali ini bunda, mohon dijelaskan ?
6. Bagaimana cara ibu memotivasi para guru agar dapat bekerja dengan baik, mohon dijelaskan ?
7. Yang selama ini bunda lihat, bagaimana cara guru akidah akhlak dalam menggunakan strategi pembelajaran dikelas, mohon dijelaskan ?
8. Menurut bunda apakah proses pembelajaran akidah akhlak dapat mengembangkan kepribadian siswa, mohon dijelaskan ?
9. Bagaimana prestasi belajar peserta didik di MTs PAB 2 Sampali sudah cukup baik, mohon dijelaskan ?

10. Apakah ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung pengembangan akhlak / kepribadian peserta didik di sekolah ini, mohon dijelaskan ?

### *Lampiran 3*

#### **Pedoman Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Mts PAB 2 Sampali**

1. Sejak kapan bunda mengajar di MTs PAB 2 Sampali ?
2. Kurikulum apa yang digunakan di MTs PAB 2 Sampali ini bunda ?
3. Kapan bunda menyusun RPP untuk mengajar akidah akhlak ?
4. Bagaimana cara bunda dalam melaksanakan strategi pembelajaran di kelas, mohon dijelaskan ?
5. Bagaimana cara bunda dalam mengevaluasi pembelajaran akidah akhlak di kelas ?
6. Bagaimana prestasi belajar peserta didik di MTs PAB 2 Sampali sudah cukup baik, mohon dijelaskan ?
7. Motivasi apa yang biasa bunda berikan atau sampaikan kepada peserta didik untuk membangkitkan semangat belajar mereka, mohon dijelaskan ?
8. Mohon dijelaskan bagaimana karakter/kepribadian peserta didik di MTs PAB 2 Sampali ?
9. Upaya apa saja yang bunda lakukan dalam pembinaan atau pembentukan karakter peserta didik kelas VIII-1 di MTs PAB 2 Sampali, mohon dijelaskan ?
10. Apakah ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung pengembangan akhlak / kepribadian peserta didik di sekolah ini, mohon dijelaskan ?
11. Apakah ibu sering ikut melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, mohon dijelaskan ?

12. Apa saja kendala yang ibu alami dalam melaksanakan pembelajaran, pembinaan kepribadian peserta didik di MTs PAB 2 Sampali, mohon dijelaskan ?
13. Upaya apa saja yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala tersebut ?
14. Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas ibu dalam mengajarkan akidah akhlak kepada peserta didik ?

*Lampiran 4***Pedoman Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII-1 Mts PAB 2 Sampali**

1. Mohon dijelaskan bagaimana menurut ananda cara guru Akidah Akhlak dalam membuka pelajaran ?
2. Bagaimana menurut ananda tentang cara guru Akidah Akhlak dalam menggunakan strategi pembelajaran di kelas, mohon dijelaskan ?
3. Bagaimana menurut ananda tentang cara guru Akidah Akhlak melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, mohon dijelaskan ?
4. Bagaimana menurut ananda tentang cara guru Akidah Akhlak dalam menutup kegiatan pembelajaran di kelas, mohon dijelaskan ?
5. Mohon dijelaskan bagaimana upaya pembinaan kepribadian yang dilakukan guru Akidah Akhlak atau sekolah di MTs PAB 2 Sampali ?
6. Mohon dijelaskan apakah ananda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, mohon dijelaskan ?
7. Mohon dijelaskan apakah pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak membantu ananda dalam meningkatkan kepribadian, mohon dijelaskan ?

*Lampiran 5***CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA****Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs PAB 2 Sampali**

T : Menurut bunda sebagai kepala MTs PAB 2 Sampali bagaimana perkembangan pendidikan di Madrasah ini, mohon dijelaskan ?

J : Menurut bunda perkembangan pendidikan di sekolah ini semakin membaik setiap tahunnya, hal tersebut bisa dilihat dari minat warga untuk masuk ke MTs ini semakin meningkat, banyak warga yang ingin memasukkan anak-anaknya untuk bersekolah di sekolah islami ketimbang umum.

T : Upaya apa saja yang bunda lakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs PAB 2 Sampali, mohon dijelaskan ?

J : Upayanya itu dengan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang ada di MTs ini, bunda sering mengingatkan kepada para guru-guru yang ada untuk selalu serius dan profesional dalam mengajar agar siswa/i bisa semangat, antusias dan aktif dalam belajar. Untuk sarana dan fasilitas sekolah bunda berusaha sebisa mungkin untuk mencari dana dari donatur dan pemerintah untuk melengkapi kekurangan-kekurangan sarana dan fasilitas yang ada di MTs ini.

T : Pastinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ada kendalanya, apa saja kendala dalam pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan dan bagaimana cara ibu mengatasinya di MTs PAB 2 Sampali ?

J : Kendalanya yaitu pastinya dana untuk mengembangkan sekolah, karena di sekolah kita ini untuk gedungnya masih kurang, siswa kita banyak tapi ruangan untuk belajarnya kurang jadi untuk mengatasinya ruang kelas yang besar kita bagi dua agar bisa digunakan. Kekurangan lainnya seperti alat-alat laboratorium tidak bisa ditempatkan di ruangnya karena ruangan labnya tidak ada, perpustakaan terlalu minim jadi untuk membaca di situ kurang efisien dan perpustakaan tidak ada petugas yang menjaganya. Untuk bantuan selama ini ada, tetapi bantuan yang masuk itu kebanyakan berupa barang-barang saja.

T : Menurut ibu apakah guru di MTs PAB 2 Sampali ini khususnya guru akidah akhlak sudah profesional, mohon dijelaskan ?

J : Untuk guru akidah akhlak sudah profesional menurut bunda, karena bunda Sri itu (guru akidah akhlak) sudah lama jam mengajarnya dan bunda Sri juga sudah banyak mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas seorang guru. Dan dari apa yang bunda lihat ketika bunda Sri mengajar dia sudah profesional dalam mengajarnya.

T : Kurikulum apa yang digunakan di MTs PAB 2 Sampali ini bunda, mohon dijelaskan ?

J : Kurikulum yang digunakan di MTs PAB 2 Sampali sebagian masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan hanya mata pelajaran bidang agama saja yang menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Hal ini karena untuk menggunakan K13 di setiap mata pelajaran yang ada sekolah masih kekurangan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung K13 ini, jadi kami memutuskan untuk yang menerapkan K13 ini hanya mata pelajaran bidang Agama saja. Tetapi untuk rapor siswanya kami masih menggunakan format KTSP untuk sementara ini. Dan insya Allah di tahun ajaran baru nanti seluruh pembelajaran di MTs ini sudah menggunakan Kurikulum 2013.

T : Bunda sebagai Kepala Sekolah apakah ada menginstruksikan kepada guru-guru di sekolah untuk membuat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran ?

J : Ada, bunda selalu menginstruksikan kepada guru-guru disini untuk membuat RPP sebelum proses pembelajaran, karena hal ini sangat penting agar guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang di susun mereka dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis.

T : Bagaimana cara ibu memotivasi para guru agar dapat bekerja dengan baik, mohon dijelaskan ?

J : Cara bunda untuk memotivasi guru-guru disini dengan memberikan gaji mereka tepat waktu, memberikan gaji tambahan ketika mereka

mengawas ujian, mengucapkan terima kasih kepada guru-guru karena guru-guru disini sudah bunda anggap seperti keluarga sendiri. Dengan cara seperti itu mereka merasa dihargai dan menjadikan mereka semangat dan serius untuk mengajar.

T : Yang selama ini bunda lihat, bagaimana cara guru akidah akhlak dalam menggunakan strategi pembelajaran dikelas, mohon dijelaskan ?

J : Yang selama ini bunda lihat, cara guru menggunakan strategi dalam mengajar beragam tergantung materi apa yang disampaikan. Akan tetapi memang bunda Sri dalam mengajar itu lebih sering menggunakan metode ceramah.

T : Menurut bunda apakah proses pembelajaran akidah akhlak dapat mengembangkan kepribadian siswa, mohon dijelaskan ?

J : Untuk mengembangkan kepribadian siswa tidak cukup hanya melalui proses pembelajaran Akidah Akhlak dan juga pembelajaran agama yang lainnya saja di kelas, karena pada proses pembelajaran itu hanya memperluas wawasan pengetahuan siswa sedangkan untuk mengembangkan kepribadian siswa juga harus didukung dengan adanya aplikasi dari materi-materi yang telah dipelajari berupa amalan-amalan dalam keseharian siswa untuk membangun pribadi muslim yang seutuhnya yaitu beriman dan bertakwa.

Menurut bunda proses pembelajaran akidah akhlak ini dapat mengembangkan kepribadian siswa, karena mata pelajarannya sudah akidah akhlak jadi pastinya bisa mengembangkan kepribadian siswa. Dari materi yang ada di akidah akhlak ada mengajarkan tentang akhlak berbuat baik kepada teman sebaya, orang tua dan lain-lainnya.

T : Selain dari proses pembelajaran apakah ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung pengembangan akhlak / kepribadian peserta didik di sekolah ini, mohon dijelaskan ?

J : Selain program kegiatan belajar mengajar, usaha untuk mengembangkan kepribadian siswa di sekolah ini adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu pada bidang mata pelajaran seperti klub matematika, klub sains, tahfiz Qur'an dan Tahsin, dalam pengembangan bakat seperti pramuka, palang merah, paskibra, bela diri, nasyid, kaligrafi, pidato 3 bahasa, futsal. Dari berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat membantu melakukan hal-hal yang positif dan dapat mengembangkan kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi, terutama ekskul agamanya dapat menumbuhkan keperibadian islami.

T : Bagaimana prestasi belajar peserta didik di MTs PAB 2 Sampali sudah cukup baik, mohon dijelaskan ?

J : Prestasi belajar para siswa/i di MTs PAB 2 Sampali sudah cukup baik selama ini, peserta didik MTs PAB 2 Sampali sering memenangkan olimpiade sains, olah raga, kesenian dan pencak silat seperti olimpiade

tingkat PAB Sumut, juara 2 nasyid tingkat PAB Sumut, dan pernah juga lomba ke Penang Malaysia mendapat juara 3 besar. Dari kejuaraan-kejuaraan tersebut sudah terlihat prestasi belajar peserta didik di MTs PAB 2 Sampali ini sudah cukup baik.

## *Lampiran 6*

### **Hasil Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Mts PAB 2 Sampali**

T : Sejak kapan bunda mengajar di MTs PAB 2 Sampali ?

J : Bunda sudah mengajar di MTs PAB 2 Sampali sejak tahun 2005

T : Kurikulum apa yang digunakan di MTs PAB 2 Sampali ini bunda ?

J : Sebenarnya di MTs PAB 2 Sampali ini kita sudah diwajibkan menggunakan Kurikulum 2013, tetapi karena kurangnya fasilitas dan dana untuk mendukung penggunaan Kurikulum 2013 ini, jadi sekolah memutuskan hanya pembelajaran Agama sajalah yang menggunakan Kurikulum 2013. Kami pun bidang studi agama mendapat keringanan dair Departemen Agama terkait pemakaian Kurikulum 2013, dalam hal rapor siswa kami dibebaskan untuk memilih menggunakan format KTSP atau Kurikulum 2013, hal ini karena belum meratanya semua bidang studi pembelajaran yang menggunakan Kurikulu 2013 di MTs PAB 2 Sampali.

T : Kapan bunda menyusun RPP untuk mengajar akidah akhlak ?

J : Perencanaan pelaksanaan pembelajaran sudah bunda buat sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung, karena menurut bunda hal tersebut memang harus dibuat di awal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis.

T: Bagaimana cara bunda dalam melaksanakan strategi pembelajaran di kelas, mohon dijelaskan ?

J : Pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Strategi yang digunakan bervariasi tergantung kondisi dan materi yang akan dipelajari, contohnya strategi yang digunakan adalah dengan model tanya jawab dan diskusi, kemudian menggunakan media yang terkait dengan materi yang disampaikan, contohnya menggunakan media gambar untuk membantu peserta didik lebih cepat dalam memahami pembelajaran.

T : Bagaimana cara bunda dalam mengevaluasi pembelajaran akidah akhlak di kelas ?

J : Evaluasi yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, untuk penilaian sikap meliputi: penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal. Penilaian pengetahuan meliputi: tes tertulis uraian atau pilihan ganda, observasi. Penilaian keterampilan meliputi: penilaian praktik, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio dan penilaian tertulis.

Bunda juga melakukan tes tertulis dan tes lisan, Tes tulis diadakan ketika ujian mid semester, ujian semester, bunda juga mengadakan tes tulis setelah menyelesaikan 1 bab materi yang berisikan 3 sampai 4 KD, Saya mengadakan tes tertulis seperti ini karena waktu yang tidak memungkinkan untuk melakukan tes tertulis setiap menyelesaikan 1 KD.

Untuk tes lisan dilakukan diakhir pembelajaran. Tetapi hal ini juga tidak lepas dari keadaan waktu yang terkadang tidak cukup, karena kegiatan inti yang dilakukan memakan waktu.

Dari hasil tes tertulis yang bunda lakukan per 1 bab materi, peserta didik menunjukkan nilai yang cenderung meningkat dari waktu ke waktu, walaupun ada juga yang beberapa peserta didik yang tidak meningkat nilainya. Itu sih wajar karena setiap peserta didik berbeda-beda tingkat pemahamannya terhadap pembelajaran.

Dari beberapa tes dan penilaian yang bunda lakukan, bunda melakukan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang bunda lakukan agar untuk kedepannya bunda lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik dan untuk peserta didik yang kesulitan menerima pelajaran dari bunda, bunda melakukan pendekatan kepada mereka dan melakukan les tambahan agar mereka bisa mengejar ketinggalan pelajaran dari teman-teman yang lainnya.

T : Bagaimana prestasi belajar peserta didik di MTs PAB 2 Sampali sudah cukup baik, mohon dijelaskan ?

J : Prestasi belajar siswa/i MTs PAB 2 Sampali sudah cukup baik, banyak efen-efen yang dimenangkan oleh siswa/i, mulai dari tingkat kabupaten sampai provinsi sudah pernah dimenangkan.

T : Motivasi apa yang biasa bunda berikan atau sampaikan kepada peserta didik untuk membangkitkan semangat belajar mereka, mohon dijelaskan ?

J : Motivasi yang bunda berikan kepada peserta didik yaitu dengan menceritakan kisah-kisah orang-orang sukses yang belajar dan berusaha dengan giat, jadi mereka harus giat dan pantang menyerah untuk semangat dalam belajar. Dalam proses pembelajaran bunda memberikan pujian kepada siswa/i yang mendapat nilai bagus dan berhasil menjawab kuis dengan benar dan memberikan hukuman kepada siswa/i yang mendapat nilai buruk dan berlaku buruk di kelas.

T : Mohon dijelaskan bagaimana karakter/kepribadian peserta didik di MTs PAB 2 Sampali ?

J : Karakter/kepribadian peserta didik beragam dan berbeda-beda satu sama lain, ada yang baik, nakal, bandel, periang, pendiam dan lain-lainnya. Tetapi menurut bunda peserta didik tidak ada yang bodoh karena setiap peserta didik memiliki bakat yang berbeda-beda.

T : Upaya apa saja yang bunda lakukan dalam pembinaan atau pembentukan karakter peserta didik kelas VIII-1 di MTs PAB 2 Sampali, mohon dijelaskan ?

J : Upaya yang bunda lakukan melalui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, karena ketika kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak

berlangsung, guru tidak hanya memberi ilmu sekitar materi pelajaran tersebut, guru juga bisa memberi nasehat yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, bisa juga dilakukan dengan memberikan motivasi di awal pembelajaran mengenai keutamaan orang yang berilmu, agar siswa semangat dalam belajar. Bidang studi akidah akhlak ini menurut bunda tujuan akhirnya adalah untuk membentuk kepribadian/akhlak siswa itu sendiri, karena materi-materi dalam pembelajaran akidah akhlak banyak yang mengarah kepada pengembangan kepribadian siswa seperti: adab bergaul dengan saudara dan teman, perilaku kehidupan Nabi Muhammad SAW, perilaku sikap terpuji kepada diri sendiri, dan lain-lainnya.

T : Selain dari proses pembelajaran apakah ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung pengembangan akhlak / kepribadian peserta didik di sekolah ini, mohon dijelaskan ?

J : Kalau pembinaan kepribadian diluar proses pembelajaran seperti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler berupa tahsin dan tahfiz qur'an, kegiatan ekstrakurikuler nasyid dan kaligrafi dapat meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Islam. Sekolah juga memberikan buku laporan harian kepada siswa berupa catatan ibadah yang dilakukan masing-masing siswa mulai dari sholat lima waktu sampai ibadah-ibadah sunnah lainnya seperti dhuha, qiyamul lail, membaca al-Qur'an, puasa sunnah.

T : Apakah ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung pengembangan akhlak / kepribadian peserta didik di sekolah ini, mohon dijelaskan ?

J : Kegiatan keagamaan yang mendukung pengembangan kepribadian siswa itu ada, seperti kegiatan ekstrakurikuler berupa tahsin dan tahfiz Qur'an, kegiatan ekstrakurikuler nasyid dan kaligrafi dapat meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Islam. Sekolah juga memberikan buku laporan harian kepada siswa berupa catatan ibadah yang dilakukan masing-masing siswa mulai dari shalat lima waktu sampai ibadah-ibadah sunnah lainnya seperti dhuhā, qiyamul lail, membaca al-Qur'an, puasa sunnah. Tidak hanya itu sekolah juga sering mengadakan PHBI seperti perayaan Maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, 1 Muharam dan lain-lainnya. Hal ini dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik kepada agama Islam.

T : Apakah ibu sering ikut melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, mohon dijelaskan ?

J : Sudah pasti bunda ikut melakukan kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW setiap guru wajib hadir untuk meramaikan acara tersebut. Dan untuk ekstrakurikuler tahsin dan tilawah Al-Qur'an bunda juga sebagai salah satu pembina ekstrakurikuler tersebut.

T : Apa saja kendala yang ibu alami dalam melaksanakan pembelajaran dan pembinaan kepribadian peserta didik di MTs PAB 2 Sampali, mohon dijelaskan ?

J : Kendala yang bunda alami selama ini yaitu lebih kepada sarana, media dan fasilitas pendukung pembelajaran di kelas seperti infokus, ruangan yang memadai dan lain-lainnya. Kalau untuk peserta didiknya kendala yang bunda alami masih ada seorang siswa yang masih kesulitan dalam membaca latin ada juga beberapa siswa yang malas dalam belajar.

T : Upaya apa saja yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala tersebut ?

J : Upayanya ya bunda sebisa mungkin membuat membuat media sendiri, seperti gambar-gambar yang bunda print dan tempel di kertas karton, kertas-kertas selebaran untuk setiap kelompok jika memakai metode diskusi. Untuk mengatasi siswa yang kesulitan membaca latin bunda melakukan les privat kepadanya. Dan untuk siswa-siswa yang malas belajar bunda melakukan pendekatan kepada mereka terkait kenapa mereka malas belajar, dan bunda menemukan bahwa ada siswa yang brokken home jadi siswa tersebut di rumahnya kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya.

T : Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas ibu dalam mengajarkan akidah akhlak kepada peserta didik ?

J : Cara bunda ya memperbanyak membaca buku, mencari informasi di internet mengenai cara mendidik yang lebih efektif lagi, walaupun bunda sudah menjadi guru tapi dalam hal belajar itu tidak kenal usia. Bunda juga mengikuti penataran atau pelatihan yang mendukung kualitas guru.

*Lampiran 7***Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII-1 Mts PAB 2 Sampali**

T : Mohon dijelaskan bagaimana menurut ananda cara guru Akidah Akhlak dalam membuka pelajaran ?

J : Menurut saya bunda Sri ketika membuka pelajaran yang pertama dilakukan mengucapkan salam, kemudian kami bersama-sama membaca do'a dan beberapa surah di AL-Qur'an, kemudian baru memulai pelajaran.

T : Bagaimana menurut ananda tentang cara guru Akidah Akhlak dalam menggunakan strategi pembelajaran di kelas, mohon dijelaskan ?

J : Menurut saya cara mengajar bunda Sri cukup baik, bunda Sri menyampaikan materi pelajaran mudah untuk saya pahami walaupun ada beberapa teman-teman yang tidak fokus dengan pelajaran yang disampaikan oleh bunda Sri. Terkadang kami bosan karena bunda Sri sering menggunakan metode ceramah saja, sekali-kali kami ingin belajar dengan cara yang lebih menarik.

T : Bagaimana menurut ananda tentang cara guru Akidah Akhlak melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, mohon dijelaskan ?

J : Evaluasi yang dilakukan bunda Sri memakai tes tulis, setelah menyelesaikan 1 bab kami diberikan soal kemudian menuliskan jawaban

kami ditulis di kertas selembat kemudian dikumpulkan kepada ustadzah Uhty setelah diberi nilai kertasnya dikembalikan kepada kami. Dan jika ada diantara kami yang nilainya rendah bunda Sri memberikan motivasi kepada kami agar kami tetap semangat dan tidak putus asa, dan juga bunda Sri menjelaskan kembali materi yang sulit kami jawab.

Bunda Sri sering memberikan les tambahan kepada teman-teman yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dari bunda Sri, biasanya bunda Sri melakukan les tambahan itu di sekolah setelah waktu sekolah berakhir.

T : Bagaimana menurut ananda tentang cara guru Akidah Akhlak dalam menutup kegiatan pembelajaran di kelas, mohon dijelaskan ?

J : Menurut saya ketika pelajaran akan selesai bunda Sri memberikan penguatan atau penjelasan kembali terkait materi yang dipelajari saat itu, kemudian bunda kadang-kadang memberi kami tugas rumah yang harus di selesaikan, selanjutnya bunda memberitahukan kepada kami materi selanjutnya yang akan dipelajari minggu depan agar kami membacanya di rumah. Terakhir bunda mengucapkan salam sebelum mengakhiri pertemuan pada hari itu.

T : Mohon dijelaskan bagaimana upaya pembinaan kepribadian yang dilakukan guru Akidah Akhlak atau sekolah di MTs PAB 2 Sampali ?

J : Pembinaan yang dilakukan kepada kami, kami diberikan buku laporan harian berupa catatan ibadah yang dilakukan masing-masing siswa mulai dari shalat lima waktu sampai ibadah-ibadah sunnah lainnya seperti dhuha, qiyamul lail, membaca al-Qur'an, puasa sunnah. Dan ada juga ekskul yang membina kepribadian seperti tahsin dan tilawah Al-Qur'an, nasyid, pop song dan kaligrafi, tetapi untuk ekskul ini tidak diwajibkan semua siswa untuk mengikutinya.

T : Mohon dijelaskan apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, mohon dijelaskan ?

J : Kesulitan yang saya alami dalam proses pembelajaran di kelas yaitu dalam hal menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, saya kurang cepat dalam hal menghafal ayat Al-Qur'an.

T : Mohon dijelaskan apakah pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak membantu anda dalam meningkatkan kepribadian, mohon dijelaskan ?

J : Menurut saya ada, seperti dalam hal bersikap dan berperilaku saya menjadi lebih baik lagi, karena saya sudah belajar bagaimana adab bergaul dengan saudara dan teman, perilaku kehidupan Nabi Muhammad SAW, sikap terpuji terhadap diri sendiri dan lain-lainnya. Dari materi itu semua saya memahami dan harus menjadi pribadi muslim yang lebih baik lagi.

*Dokumentasi***FOTO-FOTO HASIL OBSERVASI****Wawancara dengan Kepala Sekolah****Wawancara dengan guru Akidah Akhlak**

### Wawancara dengan murid MTs PAB 2 Sampali



### Foto proses pembelajaran di kelas VIII-1



### Foto ruang guru



### Foto Perpustakaan Sekolah



**Foto Halaman Sekolah**



**Foto-foto Yang Lainnya**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : <http://www.fitk.uinsu.ac.id> e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-2007/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2017  
Lampiran :  
Hal : **Izin Riset**

20 Maret 2017

**Yth. Kepala MTs. PAB 2 Sampali**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, diberitahukan kepada Bapak/Ibu bahwa salah satu syarat bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) diwajibkan menyusun skripsi (karya ilmiah), untuk hal dimaksud dengan ini kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ABDUL KARIM  
Tempat/tanggal lahir : Lok Seumawe, 15 Mei 1995  
NIM : 31131001  
Smt/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon Bapak/Ibu memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksana riset di MTs. PAB 2 Sampali guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul:

"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA DI MTs. PAB 2 SAMPALI"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
An Dekan  
Ketua Jurusan PAI



Dr. Ashif Adnan Ritonga, MA  
NIP. 197010241996032002

Tembusan;  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**PERKUMPULAN AMAL BAKTI ( PAB )  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA PAB 2 SAMPALI**

Pendirian : 11 Juli 1988  
Izin Operasional : Wb/PP.03.2/2189/1988  
Akreditasi : " B "

Alamat : Jl. Pasar Hitam No. 69 Desa Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos. 20371

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : AI.1/055/PAB/V/2017

Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta PAB 2 Sampali dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ABDUL KARIM  
T.Tgl Lahir : Lhok Seumawe, 15 Mei 1995  
NIM : 31131001  
Universitas : UIN-SU  
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Benar Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Riset dan Observasi di MTs PAB 2 Sampali di mulai pada tanggal 20 Maret s/d 24 Mei 2017 dengan judul skripsi :

**"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN SISWA DI MTs PAB 2 SAMPALI"**

Demikianlah Surat Keterangan di perbuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Sampali, 24 Mei 2017

Kepala Madrasah



Dra. Hj. Sainah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. IDENTITAS PRIBADI

NAMA : Adul karim  
 NIM : 31.13.1.001  
 TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Lhok Seumawe, 15 Mei 1995  
 FAK/PRODI : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI  
 ALAMAT : Per. Pt. Ira Blok A No. 138 Dsn III Desa  
 H.Perak

### 2. IDENTITAS ORANG TUA

NAMA AYAH : Nurman  
 NAMA IBU : Saniroh Nst  
 PEKERJAAN : Tukang Becak  
 ALAMAT : Per. Pt. Ira Blok A No. 138 Dsn III Desa  
 H.Perak

### 3. PENDIDIKAN

1. SD/MI : MIS Pauh Desa Hamparan Perak  
 Tamat : Juni 2007  
 2. SMP/MTS : MTs Negeri Hamparan Perak  
 Tamat : Juni 2010  
 3. SMA/MA : MAN 2 Model Medan  
 Tamat : Juni 2013



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Faks. (061) 6615683



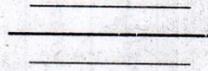
**N a m a** : ABDUL KARIM

**N I M** : 31131001

**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

**Judul Skripsi** : IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN

JARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN  
KEPRIBADIAN SISWA DI MTS PAB 2 SAMPALI



**FAKULTAS ILMU TARRIBAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Catatan:

Large empty rectangular area for notes or additional information.

Pembimbing I	Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd	
Pembimbing II	Dr. Sjamsu Nahar, M. Ag	
PEMBIMBING I		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
24/17 1/1	Perbaiki Ductul & Implementasi Pembelajaran Alqadri Atikah dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Di MTs Bab 2 Saripali	
14/17 3/3	Revisi Proposal : Cara penulisan dan isi di BAB 3	
17/17 3/3	Ace proposal	
9/17 6/6	Revisi Penulisan di BAB 4	
12/17 6/6	Perbaiki Sesuai Catatan	
13/17 6/6	Perbaiki sesuai Catatan	
14/17 6/6	Ace Skripsi	

PEMBIMBING II		Tanda Tangan
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
06/17 3/3	Revisi Penulisan Proposal	
09/17 3/3	Revisi materi Pada BAB 2	
13/17 3/3	Revisi materi Pada BAB 3	
14/17 3/3	ACC Proposal	
15/17 6/6	Perbaiki Kainipus no. 1	
16/17 6/6	ACC SKRIPSI	

Medan, 19 Juni ..... 2017



**Catatan:**

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan diserahkan oleh pembimbing
2. Kependidikan dan pembimbing harus mengisi syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah